PT PROVIDENT AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)

D A N

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)

D A F T A R I S I

	Ekshibit
Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E

PT Provident Agro Tbk.
Gedung International Financial Centre Lantai 3A,
Jalan Jendral Sudirman Kavling 22-23,
Jakarta 12920
Phone. +62-21-5224-878
Fax. +62-21-5224-770
www.provident-agro.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1	Nama	: Tri Boewono
	Alamat kantor	: Gedung International Financial Centre Lt. 3A Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Setiabudi, Jakarta Selatan
	Alamat domisili sesuai KTP	: Kav Polri Blok E/1230A Jakarta Barat
	Nomor telepon	: 021-5224878
	Jabatan	: Presiden Direktur
2	Nama	: Devin Antonio Ridwan
	Alamat kantor	: Gedung International Financial Centre Lt. 3A Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23 Setiabudi, Jakarta Selatan
	Alamat domisili sesuai KTP	: Taman Duta Mas Blok A3 No 42 Jakarta Barat
	Nomor telepon	: 021-5224878
	Jabatan	: Direktur

Menyatakan bahwa :

1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan:
   a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 November 2013

Presiden Direktur	Direktur
(Tri Boewono)	(Devin Antonio Ridwan)

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

No. : 816/4-P078/FH-1/07.13/R
Hal : **Laporan Keuangan Konsolidasian**
31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011

Laporan Auditor Independen

D i r e k s i
PT Provident Agro Tbk
J a k a r t a

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Provident Agro Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Provident Agro Tbk dan entitasnya anak tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan independen No. 775/4-P078/FH-1/07.13 bertanggal 27 September 2013, atas laporan keuangan konsolidasian PT Provident Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Juli 2013 dengan pendapat wajar. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan menambah beberapa penyajian dalam pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 sehubungan dengan penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Provident Ago Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Provident Agro Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan

Fahmi, SE, Ak, CPA
NIAP AP.0124

8 November 2013

EFT/yn

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

No. : 094A/4-P078/FH-1/07.12
Hal : **Informasi Keuangan Konsolidasian Interim**
31 Juli 2012

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Konsolidasian Interim

Direksi
PT Provident Agro Tbk
Jakarta

Pendahuluan

Kami telah mereviu informasi keuangan konsolidasian interim PT Provident Agro Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" ("SPR 2410"), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuesinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Juli 2012, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Hal lainnya

Reviu kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Provident Agro Tbk dan entitas anaknya untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2012 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu kesimpulan atas informasi keuangan interim PT Provident Agro Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2012 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk", yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap informasi keuangan konsolidasian interim tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari informasi keuangan konsolidasian interim tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun informasi keuangan konsolidasian interim tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur reviu yang diterapkan dalam reviu atas informasi keuangan konsolidasian interim tersebut di atas berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa Informasi Keuangan Entitas Induk tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan informasi keuangan konsolidasian interim tersebut di atas secara keseluruhan.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan

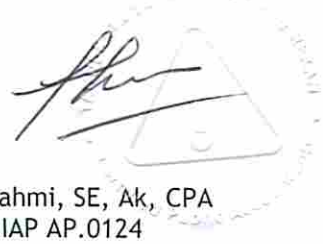

Fahmi, SE, Ak, CPA
NIAP AP.0124

8 November 2013

EFT/yn

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011*	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010*
A S E T					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	**2,4**	219.728.623	259.046.646	197.731.797	80.165.521
Piutang usaha					
Pihak ketiga	**2,5,17**	7.004.939	3.346.482	6.480.554	4.002.919
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	**2,6**	81.979.986	52.713.603	26.330.414	59.487.036
Pihak-pihak berelasi	**2,6,33**	-	-	175.183.392	59.359.199
Persediaan	**2,7,17**	79.526.279	78.076.689	35.639.370	28.938.279
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	**8**	16.595.305	16.833.189	18.559.320	88.206.691
Pajak dibayar dimuka	**2,16**	7.062.464	6.076.464	1.696.197	6.477.085
Jumlah Aset Lancar		411.897.596	416.093.073	461.621.044	326.636.730
ASET TIDAK LANCAR					
Aset pajak tangguhan	**2,16**	12.061.643	1.894.289	10.348.808	8.896.232
Uang muka investasi	**2**	-	-	-	32.750.000
Bibitan	**2,9**	37.547.951	36.680.668	40.738.615	45.621.109
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 189.876.029, Rp 163.643.794, Rp 124.458.244 dan Rp 130.670.849 masing-masing pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010	**2,10,11**	3.123.654.748	2.813.287.587	2.189.127.995	1.065.293.969
Hak atas tanah	**2,11**	-	-	86.606.408	90.958.909
Aset tidak lancar lainnya	**12**	20.597.043	19.278.824	20.925.050	15.100.494
Jumlah Aset Tidak lancar		3.193.861.385	2.871.141.368	2.347.746.876	1.258.620.713
JUMLAH ASET		3.605.758.981	3.287.234.441	2.809.367.920	1.585.257.443

*) disajikan kembali, lihat Catatan 41

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011*	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010*
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	**2,17**	41.000.000	21.700.000	40.000.000	15.000.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	**2,13**	63.562.444	74.446.786	50.286.340	38.755.490
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	**2,14**	66.743.183	62.705.614	24.079.472	27.897.191
Pihak-pihak berelasi	**2,14,33**	-	-	324.778.017	8.291.077
Beban masih harus dibayar	**2,15**	27.728.601	30.693.373	29.574.212	16.497.844
Pendapatan diterima di muka		19.670.070	18.748.689	2.370.376	1.183.424
Utang pajak	**2,16**	6.230.589	16.769.374	17.175.742	6.750.897
Utang jangka panjang yang jatuh waktu dalam satu tahun					
Utang bank	**2,17**	84.003.101	73.421.646	39.026.646	46.637.359
Sewa pembiayaan	**2,18**	6.980.265	9.006.927	7.564.030	5.216.776
Utang lain jangka panjang	**1,2,19,40**	285.728.400	154.720.000	-	-
Utang pemegang saham	**2,33**	-	-	3.999.619	4.577.727
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		601.646.653	462.212.409	538.854.454	170.807.785
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas pajak tangguhan	**2,16**	184.586.284	220.034.896	-	-
Liabilitas derivatif	**2,29**	25.917.261	16.984.602	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	**2,20**	40.094.440	30.734.359	19.106.121	10.026.031
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh waktu dalam satu tahun					
Utang bank	**2,17**	1.351.300.051	1.044.163.464	993.493.702	695.508.042
Sewa pembiayaan	**2,18**	6.661.217	6.148.060	4.449.647	6.219.620
Utang lain jangka panjang	**2,19**	517.813.780	615.217.000	170.714.450	121.767.438
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.126.373.033	1.933.282.381	1.187.763.920	833.521.131
Jumlah Liabilitas		2.728.019.686	2.395.494.790	1.726.618.374	1.004.328.916
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham - nilai nominal Rp 100 pada tanggal 31 Juli 2013 dan 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010: Rp 1.000.000) per saham (angka penuh)					
Modal dasar 10.000.000.000 saham pada tanggal 31 Juli 2013 dan 31 Desember 2012 (31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010: 200.000 saham)					
Ditempatkan dan disetor 4.927.986.000 saham pada tanggal 31 Juli 2013 dan 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 142.000 saham dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: 102.000 saham)	**22**	492.798.600	492.798.600	142.000.000	102.000.000
Uang muka setoran modal		-	-	-	40.000.000
Tambahan modal disetor	**2,23,24**	(141.361.879)	224.259.850	-	-
Proforma modal		-	-	233.862.707	425.612.449
Komponen ekuitas lainnya	**2,23,24**	716.881.243	217.442.428	667.201.177	-
(Defisit) saldo laba		(190.649.904)	(42.835.400)	40.469.438	13.306.370
		877.668.060	891.665.478	1.083.533.322	580.918.819
Kepentingan Non Pengendali	**2,21**	71.235	74.173	(783.776)	9.708
Jumlah Ekuitas		877.739.295	891.739.651	1.082.749.546	580.928.527
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.605.758.981	3.287.234.441	2.809.367.920	1.585.257.443

*) disajikan kembali, lihat Catatan 41

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Juli		31 Desember	
		2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
PENDAPATAN	**2,25**	361.635.413	329.577.133	599.235.242	399.571.017
BEBAN POKOK PENJUALAN	**2,26**	(294.089.072)	(257.529.517)	(457.127.884)	(238.604.554)
LABA BRUTO		67.546.341	72.047.616	142.107.358	160.966.463
Beban usaha	**2,27**	(61.253.484)	(57.850.951)	(97.125.819)	(74.054.264)
(Beban) pendapatan lain-lain - bersih	**2,28**	(149.247.234)	(140.044.867)	(124.290.377)	(50.374.022)
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(142.954.377)	(125.848.202)	(79.308.838)	36.538.177
PAJAK PENGHASILAN					
Kini	**2,16**	(5.318.853)	(4.855.274)	(10.052.338)	(13.114.218)
Tangguhan	**2,16**	447.648	2.499.012	2.544.121	1.452.576
Jumlah Pajak Penghasilan		(4.871.205)	(2.356.262)	(7.508.217)	(11.661.642)
(RUGI) LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN		(147.825.582)	(128.204.464)	(86.817.055)	24.876.535
Pendapatan Komprehensif Lain					
Surplus revaluasi dari entitas anak	**2,24**	88.656.909	146.571.789	146.965.082	667.201.177
Pajak tangguhan atas surplus revaluasi dari entitas anak	**2,16,24**	45.168.317	(230.935.212)	(231.033.536)	-
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain periode/tahun berjalan setelah pajak		133.825.226	(84.363.423)	(84.068.454)	667.201.177
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		(14.000.356)	(212.567.887)	(170.885.509)	692.077.712
Jumlah (rugi) laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk		(147.814.504)	(124.490.809)	(83.304.838)	27.163.068
Kepentingan non-pengendali		(11.078)	(3.713.655)	(3.512.217)	(2.286.533)
(RUGI) LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN		(147.825.582)	(128.204.464)	(86.817.055)	24.876.535
Jumlah (rugi) laba komprehensif periode/ tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk		(13.997.418)	(208.903.436)	(167.441.858)	694.364.245
Kepentingan non-pengendali		(2.938)	(3.664.451)	(3.443.651)	(2.286.533)
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		(14.000.356)	(212.567.887)	(170.885.509)	692.077.712
(Rugi) laba per saham dasar (Rupiah penuh)	**2,31**	(30)	(58)	(26)	26

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Uang muka setoran modal	Tambahan modal disetor	Komponen Proforma modal	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba (defisit)	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2010	102.000.000	40.000.000	-	425.612.449	-	13.306.370	580.918.819	9.708	580.928.527
Tambahan modal saham	40.000.000	-	-	-	-	-	40.000.000	-	40.000.000
Uang muka setoran modal	-	(40.000.000)	-	-	-	-	(40.000.000)	-	(40.000.000)
Proforma modal	-	-	-	(191.749.742)	-	-	(191.749.742)	-	(191.749.742)
Penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	1.493.049	1.493.049
Laba komprehensif tahun berjalan (1 tahun)	-	-	-	-	667.201.177	27.163.068	694.364.245	(2.286.533)	692.077.712
Saldo per 31 Desember 2011	142.000.000	-	-	233.862.707	667.201.177	40.469.438	1.083.533.322	(783.776)	1.082.749.546
Tambahan modal saham	284.883.500	-	-	-	-	-	284.883.500	-	284.883.500
Proforma modal	-	-	-	(233.862.707)	-	-	(233.862.707)	-	(233.862.707)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	(365.621.729)	-	(365.621.729)	-	(365.621.729)
Penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	4.504.709	4.504.709
Rugi komprehensif periode berjalan (7 bulan)	-	-	-	-	(84.412.627)	(124.490.809)	(208.903.436)	(3.664.451)	(212.567.887)
Saldo per 31 Juli 2012	426.883.500	-	-	-	217.166.821	(84.021.371)	560.028.950	56.482	560.085.432
Saldo per 31 Desember 2011	142.000.000	-	-	233.862.707	667.201.177	40.469.438	1.083.533.322	(783.776)	1.082.749.546
Tambahan modal saham	284.883.500	-	-	-	-	-	284.883.500	-	284.883.500
Penerbitan modal saham baru dalam rangka penawaran umum saham perdana	65.915.100	-	224.259.850	-	-	-	290.174.950	-	290.174.950
Proforma modal	-	-	-	(233.862.707)	-	-	(233.862.707)	-	(233.862.707)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	(365.621.729)	-	(365.621.729)	-	(365.621.729)
Penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	4.301.600	4.301.600
Rugi komprehensif tahun berjalan (1 tahun)	-	-	-	-	(84.137.020)	(83.304.838)	(167.441.858)	(3.443.651)	(170.885.509)
Saldo per 31 Desember 2012	492.798.600	-	224.259.850	-	217.442.428	(42.835.400)	891.665.478	74.173	891.739.651
Tambahan modal disetor	-	-	(365.621.729)	-	365.621.729	-	-	-	-
(Rugi) laba komprehensif periode berjalan (7 bulan)	-	-	-	-	133.817.086	(147.814.504)	(13.997.418)	(2.938)	(14.000.356)
Saldo per 31 Juli 2013	492.798.600	-	(141.361.879)	-	716.881.243	(190.649.904)	877.668.060	71.235	877.739.295
	Catatan 22		Catatan 23		Catatan 24				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Juli		31 Desember	
		2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Kas diterima dari pelanggan		358.898.329	337.593.538	618.747.626	398.280.336
Kas yang dibayarkan kepada pemasok		(306.423.109)	(253.575.203)	(470.054.783)	(233.783.921)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan		(8.062.083)	(9.365.353)	(8.574.578)	(453.062)
Kas yang dibayarkan untuk beban operasional lainnya		(40.275.673)	(21.820.424)	(13.624.244)	(38.506.517)
Kas yang dibayarkan untuk perkebunan plasma		(28.083.499)	(32.340.500)	(25.605.034)	(35.982.208)
Penerimaan dana plasma dari bank		10.991.490	-	10.150.269	73.101.769
Kas yang (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi		(12.954.545)	20.492.058	111.039.256	162.656.397
Penerimaan kas dari:					
Bunga		5.051.781	2.233.831	4.899.685	2.642.682
(Pembayaran) penerimaan kas untuk:					
Beban bunga		(73.331.082)	(37.935.904)	(100.177.840)	(71.580.980)
Pajak penghasilan		(12.368.583)	(4.812.565)	(7.742.210)	(5.587.161)
Lain-lain		-	-	-	12.995.749
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas operasi		(93.602.429)	(20.022.580)	8.018.891	101.126.687
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Hasil penjualan investasi	**1c**	-	-	-	196.862.000
Hasil penjualan aset tetap	**10**	-	312.922	312.922	1.089.183
Penambahan investasi	**1c**	-	(213.703.269)	(385.303.356)	-
Perolehan aset tetap	**10,11,39**	(202.003.709)	(181.545.829)	(353.971.774)	(405.890.683)
Penambahan bibitan	**9**	(14.138.297)	(6.283.646)	(15.946.231)	(39.568.155)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(216.142.006)	(401.219.822)	(754.908.439)	(247.507.655)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan dari piutang lain-lain - pihak berelasi	**6,33**	-	55.182.392	175.184.392	-
Pembayaran piutang lain-lain - pihak berelasi	**6,33**	-	(40.546.582)	-	(115.825.193)
Pembayaran utang lain-lain - pihak ketiga	**14**	-	(15.213.947)	(15.213.947)	-
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	**14,33**	-	(8.290.018)	(52.698.667)	(8.951.860)
Penerimaan dari utang lain-lain - pihak berelasi	**14,33**	-	16.234.583	56.232.333	8.610.196
Pembayaran utang lain jangka panjang	**19**	(26.202.600)	-	-	-
Penerimaan dari utang lain jangka panjang	**19**	-	-	77.104.000	48.947.012
Pembayaran utang sewa pembiayaan	**18**	(6.110.523)	(4.826.284)	(10.405.502)	(4.423.590)
Penerimaan dari utang bank	**17**	328.613.500	57.196.345	85.926.365	592.676.101
Pembayaran utang bank	**17**	(25.873.965)	(34.759.446)	(62.983.027)	(257.085.422)
Penerimaan dari modal disetor	**22**	-	239.999.000	581.501.450	-
Pembayaran dividen	**36**	-	(20.000.000)	(20.000.000)	-
Biaya emisi efek ekuitas	**23**	-	-	(6.443.000)	-
Arus kas bersih tersedia dari aktivitas pendanaan		270.426.412	244.976.043	808.204.397	263.947.244
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS		(39.318.023)	(176.266.359)	61.314.849	117.566.276
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE/TAHUN		259.046.646	197.731.797	197.731.797	80.165.521
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE/TAHUN		219.728.623	21.465.438	259.046.646	197.731.797

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Provident Agro Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 2 November 2006 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W-7-02413 HT.01.01-TH.2006 tanggal 13 November 2006.

Berdasarkan Akta No.18 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Francisca Susi Setiawati, S.H., Notaris di Jakarta, anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-58961.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 90 tanggal 30 Mei 2013 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi sehubungan dengan pengunduran diri Sandi Rahayu dari jabatannya selaku direktur tidak terafiliasi dan mengangkat Boyke Antonius Naba selaku direktur tidak terafiliasi. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25140 tanggal 20 Juni 2013.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berada di Gedung International Financial Center Lantai 3A, Jalan Jendral Sudirman Kav. 22-23 Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-11524/BL/2012 sebanyak 659.151.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 450 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 8 Oktober 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki investasi baik secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi komersial	Jenis usaha	Persentase kepemilikan			Jumlah aset		
				31-Jul-13	31-Des-12	31-Des-11	31-Jul-13	31-Des-12	31-Des-11
Kepemilikan secara langsung									
PT Mutiara Agam (MAG) [1]	Sumatera Barat	1982	Perkebunan	99,99%	99,99%	99,99%	1.057.863.404	897.004.147	832.912.554
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH)	Riau	1988	Perkebunan	99,98%	99,98%	99,98%	1.305.812.568	1.147.534.343	910.913.376
PT Transpacific Agro Industry (TPAI)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	0,005%	0,005%	0,005%	279.882.925	240.324.287	193.607.132
PT Surya Agro Persada (SAP)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	0,15%	0,15%	96,00%	254.943.963	227.716.451	179.478.934
PT Saban Sawit Subur (SSS)	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	0,13%	0,13%	98,00%	229.070.633	181.622.049	120.449.440
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	2,96%	2,96%	99,80%	148.868.294	115.912.232	63.070.730
PT Agro Pratama Abadi (APA) [2]	DKI Jakarta	2007	Perkebunan	-	-	96,00%	-	-	70.340

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Entitas anak** (Lanjutan)

Nama entitas anak	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi komersial	Jenis usaha	Persentase kepemilikan			Jumlah aset		
				31-Jul-13	31-Des-12	31-Des-11	31-Jul-13	31-Des-12	31-Des-11
Kepemilikan secara langsung (Lanjutan)									
PT Alam Permai (AP) [3]	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,98%	99,98%	-	1.078.126.700	939.145.326	-
PT Nusaraya Permai (NRP) [3]	Kalimatan Barat	Tidak operasional	Perdagangan	99,99%	99,99%	-	21.191.848	15.619.200	-
PT Nakau (NAK) [4]	Lampung	1997	Perkebunan	99,99%	99,99%	-	471.516.623	356.305.869	-
Kepemilikan secara tidak langsung									
Melalui MAG									
PT Transpacific Agro Industry (TPAI)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	99,80%	99,80%	99,80%	279.882.925	240.324.287	193.607.132
Melalui LIH									
PT Surya Agro Persada (SAP)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	96,00%	96,00%	96,00%	254.943.963	227.716.451	179.478.934
PT Saban Sawit Subur (SSS)	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	98,00%	98,00%	98,00%	229.070.633	181.622.049	120.449.440
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	99,80%	99,80%	99,80%	148.868.294	115.912.232	63.070.730
PT Alam Permai (AP) [3]	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,02%	0,02%	-	1.078.126.700	939.145.326	-
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,01%	0,01%	-	1.077.503.539	939.036.372	-
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,01%	0,01%	-	1.077.468.694	938.992.556	-
PT Nusaraya Permai (NRP) [3]	Kalimatan Barat	Tidak operasional	Perdagangan	0,01%	0,01%	-	21.191.848	15.619.200	-
Melalui AP									
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,99%	99,99%	-	1.077.503.539	939.036.372	-
PT Global Kalimantan Makmur (GKM)	Kalimatan Barat	2006	Perkebunan	49,02%	49,02%	-	811.580.096	721.444.192	-
PT Semai Lestari (SL)	Kalimatan Barat	2008	Perkebunan	49,00%	49,00%	-	208.924.557	172.250.851	-
Melalui KSR									
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,99%	99,99%	-	1.077.468.694	938.992.556	-
Melalui SIN									
PT Global Kalimantan Makmur (GKM)	Kalimatan Barat	2006	Perkebunan	50,98%	50,98%	-	811.580.096	721.444.192	-
PT Semai Lestari (SL)	Kalimatan Barat	2008	Perkebunan	51,00%	51,00%	-	208.924.557	172.250.851	-
PT Agrisentra Lestari (ASL)	Kalimatan Barat	2009	Perkebunan	51,00%	51,00%	-	58.255.964	47.680.761	-
Melalui NAK									
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) [5]	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	90,00%	90,00%	-	35.734.015	24.631.498	-
Melalui TPAI									
PT Nakau (NAK) [4]	Lampung	1997	Perkebunan	0,01%	0,01%	-	471.516.623	356.305.869	-
PT Sumatera Candi Kencana (SCK) [5]	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	10,00%	10,00%	-	35.734.015	24.631.498	-
Melalui NRP									
PT Agrisentra Lestari (ASL)	Kalimatan Barat	2009	Perkebunan	49,00%	49,00%	-	58.255.964	47.680.761	-

1) Pada tanggal 30 Juni 2012, MAG dan MIA, entitas anak, melakukan penggabungan dan MAG, entitas anak menjadi perusahaan penerima penggabungan (*surviving company*).

Berdasarkan akta Notaris No. 83 tanggal 30 Juni 2012, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., para pemegang saham menyetujui rancangan penggabungan antara MAG dan MIA, entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan, PT Provident Capital Indonesia dan PT Saratoga Sentra Business. Adapun tujuan pengabungan perusahaan tersebut adalah untuk menghilangkan duplikasi kegiatan operasional.

2) Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Agustus 2012 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menjual 23 lembar saham (atau sebesar 96,00% kepemilikan saham) yang dimilikinya di APA kepada PT Provident Capital Indonesia dengan harga jual Rp 23.000 dan 1 lembar saham kepada Winato Kartono dengan harga jual Rp 1.000. Akta ini telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-30428 tanggal 14 Agustus 2012.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Entitas anak** (Lanjutan)

3) Pada tanggal 23 April 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan PT Hamparan Karunia Nusantara (HKN) sehubungan dengan pembelian 100% saham NRP dan AP.

Pada tanggal 31 Mei 2012, para pemegang saham masing-masing perusahaan menyetujui rencana penjualan saham NRP dan AP sebagaimana tertuang dalam Keputusan Edaran Para Pemegang Saham.

Kemudian pada tanggal 31 Mei 2012, sesuai dengan Akta pemindahan saham telah dilaksanakan jual beli saham sebagai berikut:

- Perusahaan membeli dari HKN 12.499 saham mewakili 99,992% saham NRP dengan harga pembelian AS$ 2.384.583 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian belum dilunasi oleh Perusahaan. LIH, entitas anak membeli dari Tn. Husni Heron 1 saham mewakili 0,008% saham NRP dengan harga pembelian AS$ 191 dan telah dilunasi oleh LIH, entitas anak.
- Perusahaan membeli dari HKN 14.465 saham mewakili 99,93% saham AP dengan harga pembelian AS$ 12.935.699 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian belum dilunasi oleh Perusahaan.

  LIH, entitas anak membeli dari Tn. Husni Heron 10 saham mewakili 0,07% saham AP dengan harga pembelian AS$ 8.943 dan telah dilunasi oleh LIH, entitas anak. Sehingga pada tanggal 31 Mei 2012 tersebut, Perusahaan dan LIH, entitas anak, berdasarkan Akta Pernyataan Pemindahan Saham No. 141, 142, 145, 147, 149, dan 150 tanggal 31 Mei 2012, seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E., telah melakukan akuisisi terhadap seluruh saham AP, NRP, KSR, dan SIN. AP, NRP, KSR, dan SIN secara bersama-sama merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tiga Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, yaitu GKM, SL dan ASL.

Berdasarkan Akta No. 152 tanggal 31 Mei 2012 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan pengambilalihan saham AP dari HKN sebanyak 9.045 saham sebesar AS$ 4.432.096 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian belum dilunasi oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 153 tanggal 31 Mei 2012 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta Perusahaan melakukan pengambilalihan atas *Exchangeable Note (EN)* milik Lawnfield Pacific Ltd. sebesar AS$ 15.273.496 (setara dengan 22.604 saham) dan telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

4) Berdasarkan Akta pemindahan saham No. 42, 43 dan 44 tanggal 15 Juni 2012 yang seluruhnya dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan TPAI, entitas anak melakukan pengambilalihan seluruh saham NAK yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dengan harga jual AS$ 25.000.000 dan telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

5) Berdasarkan Akta pemindahan saham No. 46 dan 47 tanggal 15 Juni 2012 yang seluruhnya dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, TPAI, entitas anak melakukan pengambilalihan saham SCK yang bergerak di bidang perkebunan kelapa Hibrida sebesar 200 lembar saham yang mewakili 10% saham SCK dengan harga jual Rp 1.000.000 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian belum dilunasi oleh TPAI, anak perusahaan. SCK telah mendapatkan persetujuan perubahan jenis tanaman dari tanaman kelapa menjadi tanaman kelapa sawit berdasarkan surat dari Bupati Banyuasin No. 525/2751/IV/HUTBUN/ 2012 tanggal 22 Oktober 2012.

Perusahaan telah melakukan pembelian kepemilikan saham pada AP, NRP, NAK dan SCK, entitas anak. Transaksi tersebut, sesuai PSAK No. 38 mengenai Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2011, telah disajikan kembali seolah-olah AP, NRP, NAK dan SCK telah bergabung dengan Perusahaan sejak permulaan periode yang disajikan.

Perusahaan merupakan entitas induk perusahaan terakhir.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

		31 Desember	
	31 Juli 2013	**2 0 1 2**	**2 0 1 1**
Dewan Komisaris			
Presiden Komisaris	Maruli Gultom	Maruli Gultom	Maruli Gultom
Komisaris	Edwin Soeryadjaya	Edwin Soeryadjaya	Husni Heron
Komisaris	Winato Kartono	Winato Kartono	Hardi Wijaya Liong
Komisaris Independen	Teuku Djohan Basyar	Teuku Djohan Basyar	-
Komisaris Independen	H. Mustofa	H. Mustofa	-
Komisaris Independen	Johnson Chan	Johnson Chan	-
Direksi			
Presiden Direktur	Tri Boewono	Tri Boewono	Tri Boewono
Direktur	Kumari	Kumari	Kumari
Direktur	Budianto Purwahjo	Budianto Purwahjo	Winato Katono
Direktur	Devin Antonio Ridwan	Devin Antonio Ridwan	Devin Antonio Ridwan
Direktur	Rudi Ngadiman	Rudi Ngadiman	-
Direktur tidak terafiliasi	Boyke Antonius Naba	Sandi Rahayu	-
Komite Audit			
Ketua	H. Mustofa	-	-
Anggota	Juninho Widjaja	-	-
Anggota	Aria Kanaka	-	-

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 5.641.908, Rp 10.060.974 dan Rp 7.390.676. Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak memiliki 3.089, 2.821 dan 2.192 pegawai tetap (tidak diaudit).

e. **Penerbitan Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan untuk diterbitkan pada tanggal 8 November 2013.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

a. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Seperti yang dibahas dalam catatan-catatan terkait berikutnya, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*), dimana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp").

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan **PSAK No. 04 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"**, yang mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Induk Perusahaan dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 04 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak tanggal 1 Januari 2011

Berdasarkan ketentuan transisi PSAK No. 04 (Revisi 2009), PSAK No. 04 revisian diterapkan secara retrospektif kecuali bagi perubahan kebijakan akuntansi signifikan berikut ini yang diterapkan secara prospektif:

- Kerugian yang terjadi pada entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali, bahkan apabila kerugian tersebut melebihi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak;
- Perubahan bagian kepemilikan yang bukan merupakan hilangnya pengendalian, diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Oleh karena itu, perubahan tersebut tidak memiliki dampak terhadap *goodwill* dan tidak menimbulkan laba atau rugi yang diakui dalam laporan laba rugi;
- Pada saat pengendalian terhadap entitas anak hilang, semua kepentingan yang dimiliki diukur pada nilai wajar dengan laba rugi yang diakui di dalam laporan laba rugi;
- Pertimbangan keberadaan dan dampak hak suara potensial yang dapat dilaksanakan dan dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain, di dalam penilaian pengendalian;
- Ketika entitas induk mengakuisisi entitas anak sebelum tanggal 1 Januari 2011 yang bertujuan untuk dijual dalam jangka pendek dan entitas anak dengan pembatasan jangka panjang signifikan yang mempengaruhi kemampuan untuk mengalihkan dana kepada entitas induk, entitas induk harus mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sesuai dengan PSAK No. 04 (Revisi 2009) secara prospektif.

Adopsi PSAK No. 04 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak material kepada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dalam hal transaksi dengan kepentingan nonpengendali, yang diatribusikan kepada kerugian kepentingan nonpengendali dan pelepasan entitas anak sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Informasi komparatif telah disajikan kembali dalam hal kepentingan nonpengendali (KNP) yang disajikan sebagai bagian ekuitas, dengan demikian kepatuhan terhadap standar revisian telah dicapai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi Induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi komprehensif untuk "selisih negatif".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Adopsi PSAK Revisian dan baru dan ISAK Revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada tahun buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh PSAK dan ISAK yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Berikut ini adalah ISAK baru yang berlaku efektif 1 Januari 2012 yang telah diadopsi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

ISAK 25 "Hak atas Tanah"

ISAK 25 "Hak atas Tanah" menjelaskan pengakuan tanah yang diklasifikasikan sebagai aset tetap yang diperoleh melalui Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Isu khusus yang diangkat di dalam interpretasi ini adalah: (1) biaya perolehan tanah melalui Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai yang diakui berdasarkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", (2) biaya tanah yang tidak disusutkan kecuali terdapat bukti yang sebaliknya yang mengindikasikan perpanjangan izin maupun pembaruan izin tidak dimungkinan, (3) biaya awal untuk memperoleh hak legal tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan (4) biaya-biaya yang berhubungan dengan perpanjangan dan pembaharuan izin diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur izin legal atau umur manfaat tanah, yang mana yang lebih dahulu sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Tak berwujud".

Sejak 1 Januari 2012 Perusahaan dan entitas anak telah mengklasifikasikan Hak atas Tanah sebesar Rp 86.606.408 ke aset tetap tanah sesuai dengan efektifnya ISAK 25, disajikan di Catatan 10 - Aset Tetap.

Berikut ini adalah PSAK baru maupun revisian yang berlaku efektif 1 Januari 2012 yang tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian maupun memerlukan tambahan pengungkapan.

PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", yang memerlukan pengungkapan tambahan yang memberikan informasi mengenai tren aset dan liabilitas di dalam program manfaat pasti dan semua asumsi yang mendasari komponen biaya manfaat pasti. Perubahan ini memerlukan pengungkapan tambahan namun tidak memiliki dampak pengakuan maupun pengukuran, karena Perusahaan dan entitas anak memilih untuk tidak menerapkan pilihan baru yang ditawarkan untuk mengakui laba atau rugi aktuarial di dalam pendapatan komprehensif lain. Pengungkapan baru ini disajikan di Catatan 20 - Liabilitas imbalan pasca kerja.

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang menggantikan persyaratan pengungkapan PSAK 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan kami beserta sifat dan risiko yang timbul dari masing-masing instrumen keuangan tersebut. Pengungkapan yang baru disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian di Catatan 34 - Manajemen Risiko Keuangan. Standar ini diterapkan secara prospektif berdasarkan ketentuan transisinya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak perlu menyajikan informasi komparatif bagi penyajian yang disyaratkan oleh standar ini.

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Adopsi PSAK Revisian dan baru dan ISAK Revisian (Lanjutan)

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK baru maupun revisian yang berlaku efektif 1 Januari 2012 namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK 10 (Revisi 2009)	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
PSAK 16 (Revisi 2011)	Aset Tetap
PSAK 26 (Revisi 2011)	Biaya Pinjaman
PSAK 30 (Revisi 2011)	Sewa
PSAK 46 (Revisi 2011)	Pajak Penghasilan
PSAK 50 (Revisi 2011)	Instrumen Keuangan: Penyajian
PSAK 55 (Revisi 2011)	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
PSAK 56 (Revisi 2010)	Laba per Saham
ISAK 23	Sewa Operasi – Insentif
ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

PSAK baru yang berlaku efektif 1 Januari 2013

PSAK baru yang berlaku efektif 1 Januari 2013 yang telah diadopsi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian adalah adalah PSAK 38 (Revisi 2012) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak telah mengklasifikasikan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 365.621.729 ke Tambahan modal disetor sesuai dengan efektifnya PSAK 38 (Revisi 2012) dan disajikan di Catatan 23 – Tambahan modal disetor.

b. **Dasar Konsolidasian**

Kombinasi Bisnis

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan secara prospektif **PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"** yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak:
- Menghentikan amortisasi *goodwill*;
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang terindentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Dasar Konsolidasian** (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang akan diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokkan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengungkapan", sebagai laba atau rugi atau sebagai pendapatan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset terindentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengukuran awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

i. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;
ii. Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
iii. Ketika Perusahaan dan entitas anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak secara signifikan mengubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
iv. Imbalan kontinjensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban besar atau arus ekonomi keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontinjensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

Entitas anak

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Laporan keuangan entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Dasar Konsolidasian** (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan menahan semua bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih biaya akuisisi entitas anak atau entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian perusahaan terhadap aset bersih yang teridentifikasi, termasuk liabilitas kontinjensi, pada saat akuisisi. Biaya akuisisi diukur pada saat nilai wajar aset diperoleh, instrumen ekuitas diterbitkan, atau liabilitas terjadi atau diasumsikan pada tanggal akuisisi, ditambah biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada akuisisi.

Goodwill negatif merupakan selisih nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian Perusahaan terhadap aset bersih yang teridentifikasi dengan biaya akuisisi. *Goodwill* negatif pada tanggal transaksi disesuaikan langsung pada laporan laba rugi.

Goodwill akuisisi entitas anak disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian di mana *goodwill* akuisisi entitas asosiasi dicatat sebagai bagian nilai tercatat investasi terkait.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat *goodwill* yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau secara berkala apabila terdapat indikasi *goodwill* mengalami penurunan.

Goodwill dialokasikan kepada tiap unit penghasil kas ("UPK") Perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, untuk tujuan pengujian penurunan nilai *goodwill*.

Suatu kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk *goodwill*, melebihi jumlah terpulihkan UPK. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dari nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan yang diestimasi didiskontokan dengan nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Jumlah kerugian penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset UPK lainnya secara pro rata berdasarkan nilai tercatat tiap aset di dalam UPK.

Penurunan kerugian *goodwill* tidak dapat dibalikkan pada periode berikutnya.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. **Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

a) **Aset Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Selain dari instrumen keuangan derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang dimiliki untuk diperdagangkan dan Perusahaan tidak secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan sebagai nilai wajar melalui laba-rugi.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a) **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

ii. Pinjaman dan piutang (Lanjutan)

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk menegosiasi ulang persyaratan piutang dagang kepada pelanggan yang memiliki transaksi masa lalu yang baik. Negosiasi ulang tersebut cenderung mengubah jangka waktu pembayaran dibandingkan dengan jumlah yang terutang dengan konsekuensi arus kas yang diharapkan di masa depan akan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan segala perbedaan yang timbul terhadap nilai tercatat akan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai laba operasi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tak lancar.

iii. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Aset keuangan "dimiliki sampai jatuh tempo" merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anak memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai investasi tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan di dalam kategori manapun. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual, kecuali bagi kerugian penurunan dan nilai tukar valuta asing di mana diakui di dalam laporan laba rugi. Ketika investasi dihentikan pengakuannya atau investasi ditentukan untuk diturunkan nilainya, maka laba atau rugi kumulatif sebelumnya yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai biaya transaksi.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a) **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan dan entitas anak menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba-rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a) **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikan" akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan "jangka panjang" terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian – diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

b) **Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

- Nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif yang tidak menghasilkan. Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulatif, maupun lindung nilai. Selain dari instrumen keuangan derivatif, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

b) **Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan lainnya

  Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut:

i. Pinjaman dan utang bank pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

   Dalam hal ini beban bunga meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa.

ii. Utang dagang dan utang moneter jangka pendek lainnya pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan lainnya yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih masing-masing nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

e. **Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain**

Piutang dicatat dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Perusahaan dan entitas anak menetapkan penyisihan penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. **Piutang Plasma**

Piutang plasma merupakan pinjaman talangan yang digunakan untuk pengembangan dan operasional perkebunan plasma. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan biaya tidak langsung lainnya.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

g. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan ditentukan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

h. **Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. **Bibitan**

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan diklasifikasikan sebagai "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. **Aset Tetap**

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah dan tanaman perkebunan. Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dan tanaman dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2011. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 "Aset Tetap" yang menyatakan bahwa "entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya" dan aset tetap tanaman memenuhi kriteria yang sama dengan aset tetap sesuai dengan PSAK tersebut yaitu "dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan digunakan selama lebih dari satu periode" dan diterapkan secara prospektif. Perusahaan dan entitas anak akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan tanaman perkebunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Dasar Perusahaan menggunakan model revaluasi pada aset tanaman, berbeda dengan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan publik industri perkebunan bahwa "Tanaman telah menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi deplesi", sebagai berikut:

1. Salinan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang perubahan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-06/PM 2000 tentang perubahan peraturan No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan pasal 1A huruf 2 yang berbunyi sebagai berikut "Dalam hal terdapat ketentuan dalam Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang bertentangan dengan PSAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI, maka penyusunan dan penyajian laporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik wajib mengacu pada PSAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI".

2. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut "Penerapan lebih dini ketentuan peraturan No. VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini dianjurkan".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

j. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Penyusutan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat	**% per tahun**
Bangunan	10, 20 & 30 tahun	10, 5 & 3,3
Pabrik kelapa sawit	10, 20 & 30 tahun	10, 5 & 3,3
Prasarana	10, 20 & 30 tahun	10, 5 & 3,3
Mesin dan instalasi	4, 5, 8 & 20 tahun	25, 20, 12,5 & 5
Kendaraan dan alat berat	4, 5, 8 & 10 tahun	25, 20, 12,5 & 10
Perlengkapan dan peralatan kantor	4, 5 & 8 tahun	25, 20 & 12,5
Komputer dan perangkat lunak	4, 5 & 8 tahun	25, 20 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan perumahan	4 & 8 tahun	25 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	4 tahun	25

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perbaikan dan perawatan. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, direview pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera dinilai dan dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang terdiri dari biaya bibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan bila telah berumur 3 - 4 tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata lebih dari 4 ton per hektar dalam 1 tahun.

Sebelum tanggal 31 Desember 2011, entitas anak menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas tanaman perkebunan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan disusutkan sesuai dengan metode garis lurus dengan taksiran masa ekonomis selama dua puluh tahun.

Tanaman menghasilkan milik entitas anak terdiri dari kelapa sawit dan kopra. Untuk tanaman menghasilkan – kopra yang dimiliki SCK, entitas anak, menggunakan model biaya dan disusutkan dengan metode garis lurus dengan taksiran masa ekonomis selama dua puluh tahun.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

k. **Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis. Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat asset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

l. **Sewa Pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada *lessee*.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebagai aset tetap dan utang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

m. **Imbalan Pasca-Kerja**

Program imbalan pasti

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca-kerja kepada para karyawannya.

Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini liabilitas manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi *vested* dan bila selain itu diamortiasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi *vested*.

Liabilitas manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.

n. **Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

o. **Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

p. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. **Perpajakan**

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

q. **Perpajakan** (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak di masa depan dapat memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas pajak tangguhan/ (aset) diselesaikan/ (dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus apabila Perusahaan dan entitas anak memiliki hak legal yang dapat dipaksakan untuk mengsalinghapus aset dan liabilitas pajak kini.

r. **Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada penjabaran item-item moneter pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
AS $1	10.278,00	9.670,00	9.068,00
EUR 1	13.634,29	12.809,95	11.738,99
SGD 1	8.085,59	7.907,20	6.974,33
RM 1	3.165,88	3.159,63	2.852,93

s. **Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

s. **Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi** (Lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

i. entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap;
ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
iii. entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah *venturer*;
iv. pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
v. pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
vi. pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

t. **Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam 1 (satu) tahun atau periode yang bersangkutan.

u. **Informasi Segmen**

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. **Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika besar kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

w. **Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, konstruksi atau produksi suatu aset yang membutuhkan periode waktu yang substansial untuk mempersiapkan aset tersebut bagi tujuan penggunaan maupun penjualan, dikapitalisasi sebagai bagian biaya aset tersebut. Semua biaya pinjaman dibebankan di dalam periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lainnya yang terjadi di entitas dalam kaitannya dengan pinjaman dana.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

x. **Peristiwa setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti bahwa suatu kondisi telah ada pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian), dicerminkan di dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat membutuhkan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

A. **Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi**

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak final adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas perkiraan masalah pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tersebut akan jatuh tempo.

Jika hasil pajak final berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode pencatatannya. Jumlah tercatat bersih pajak kini dan keuntungan pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak pada akhir tahun pelaporan adalah Rp 4.871.205, Rp 2.356.262, Rp 7.508.217 dan Rp 11.661.642 untuk periode yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Juli 2013 dan 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

B. **Sumber utama ketidakpastian estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian utama lainnya atas estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, dibahas di bawah ini.

(i) Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasikan umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan.

(ii) Penyisihan keusangan persediaan

Perusahaan dan entitas anak melakukan penyisihan bagi persediaan pada saat nilai realisasi bersih persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya perolehan, yang disebabkan kerusakan, penurunan fisik, usang, perubahan tingkat harga atau sebab-sebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat di dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 7 laporan keuangan.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

B. **Sumber utama ketidakpastian estimasi** (Lanjutan)

(ii) Penyisihan keusangan persediaan (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan keusangan persediaan yang harus diakui pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011.

(iii) Manfaat Pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaria menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat kini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 20 atas laporan keuangan.

4. **KAS DAN SETARA KAS**

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Kas			
Rupiah	1.352.131	1.342.947	1.454.862
USD	14.656	13.819	9.444
SGD	-	9.309	2
RM	-	5.346	8.139
J u m l a h	1.366.787	1.371.421	1.472.447
Bank			
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Permata Tbk	53.971.401	1.453.352	37.888.931
PT Bank DBS Indonesia	14.138.694	13.753.166	12.774.722
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.253.073	73.072.745	57.580.268
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.615.799	1.280.672	1.430.816
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.207.834	508.195	4.832.137
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.682.251	565.294	422.349
PT Bank Central Asia Tbk	684.328	177.761	1.773.479
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	543.290	73.238	2.393.797
PT Bank Pan Indonesia Tbk	273.191	233.132	1.943.185
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	2.524	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	204.049
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-	-	2.233
J u m l a h	93.372.385	91.117.555	121.245.966
Dipindahkan	94.739.172	92.488.976	122.718.413

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. **KAS DAN SETARA KAS** (Lanjutan)

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Pindahan	94.739.172	92.488.976	122.718.413
Dolar AS			
PT Bank DBS Indonesia	9.851.746	1.426.021	8.679.093
PT Bank Pan Indonesia Tbk	67.687	64.033	274.682
PT Bank Permata Tbk	61.360	59.131	51.108
PT Bank Central Asia Tbk	8.658	8.485	8.501
J u m l a h	9.989.451	1.557.670	9.013.384
Deposito			
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank ICBC Indonesia	45.000.000	50.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	25.000.000	40.000.000	61.000.000
PT Bank UOB Indonesia	25.000.000	25.000.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.000.000	50.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	5.000.000
J u m l a h	115.000.000	165.000.000	66.000.000
J u m l a h	219.728.623	259.046.646	197.731.797

Suku bunga tahunan deposito berkisar sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Deposito			
Rupiah	5,5% - 7,25%	5,5% - 7%	4,75% - 6,5%

5. **PIUTANG USAHA**

Jumlah piutang usaha berdasarkan tujuan penjualan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	6.576.445	158.892	1.058.390
PT Sriwijaya Palm Oil Indonesia	223.920	-	-
PT Way Kanan Sawitindo Mas	165.099	844.088	-
PT Binasawit Abadipratama	2.079	571.545	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	583.750	2.810.280
PT Tapian Nadenggan	-	569.000	-
PT Karya Sawit Lestari	-	405.151	-
PT Multimas Nabati Asahan	-	88.967	2.089.378
PT Usaha Inti Padang	-	-	522.506
Lain-lain	37.396	125.089	-
J u m l a h	7.004.939	3.346.482	6.480.554

5. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa seluruh piutang akan dapat ditagih sehingga tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman ke PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk yang diterima entitas anak (Catatan 17).

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Belum jatuh tempo	6.994.939	3.301.482	6.480.554
Lewat jatuh tempo			
1 - 30 hari	-	-	-
31 - 60 hari	-	-	-
61 - 90 hari	-	45.000	-
Lebih dari 90 hari	10.000	-	-
J u m l a h	7.004.939	3.346.482	6.480.554

6. **PIUTANG LAIN-LAIN**

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Rupiah			
Plasma	56.277.141	38.502.525	20.995.014
Karyawan	21.971.062	13.908.979	5.063.607
Lain-lain	3.731.783	302.099	271.793
	81.979.986	52.713.603	26.330.414
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)	-	-	175.183.392
J u m l a h	81.979.986	52.713.603	201.513.806

Berdasarkan kesepakatan antara:
(i) SAP, entitas anak, dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Ampalau Jaya yang berlokasi di Desa Pauh, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan,
(ii) TPAI, entitas anak, dengan KUD Harapan Maju Bersama yang berlokasi di Desa Upang Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dan KUD Kenten Mandiri yang berlokasi di Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan,
(iii) GKM, entitas anak, dengan KUD Tuah Buno yang berlokasi di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat dan KUD Lanta Lomour yang berlokasi di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,
(iv) SL, entitas anak, dengan KUD Bupulu Lomour, yang berlokasi di Desa Tanjung Merpati, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,
(v) ASL, entitas anak, dengan KUD Lawang Bersekutu yang berlokasi di Desa Lape, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,
(vi) SSS, entitas anak, dengan KUD Gagas Batuah yang berlokasi di Desa Pak Mayam, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat dan
(vii) MSS, entitas anak, dengan KUD Tri Cuko Jaya yang berlokasi di Desa Muara Dua, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. **PIUTANG LAIN-LAIN** (Lanjutan)

bahwa KUD akan menyediakan bidang-bidang lahan untuk dijadikan kebun plasma dan menjual hasil produksi kebun plasma kepada entitas anak serta tidak diperbolehkan menjual kepada pihak lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengembangan perkebunan plasma masih didanai sendiri oleh TPAI, SAP, ASL, SSS dan MSS, entitas anak, sambil menunggu pendanaan dari bank, sedangkan untuk GKM dan SL, entitas anak, menunggu pencairan dana berikutnya dari bank.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga tidak membuat penyisihan penurunan nilai. Piutang lain-lain tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anak.

7. **PERSEDIAAN**

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Bahan pembantu	73.828.300	55.617.614	24.549.790
Minyak kelapa sawit	4.852.438	20.861.621	10.082.717
Inti sawit	845.541	1.597.454	1.006.863
J u m l a h	79.526.279	78.076.689	35.639.370

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 31.100.000 (31 Desember 2012: Rp 10.100.000 dan 2011: Rp 5.100.000 dan AS$ 600.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul bagi Perusahaan dan entitas anak.

Persediaan dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 17).

8. **UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Pihak ketiga			
Rupiah			
Pemasok/kontraktor	6.203.935	8.960.586	13.477.117
Perjalanan dinas	1.425.997	1.193.464	530.848
Sewa	741.808	956.198	1.145.531
Asuransi	659.081	1.464.059	1.012.254
Ganti rugi lahan	537.481	496.481	575.017
Lain-lain	7.027.003	3.762.401	1.818.553
J u m l a h	16.595.305	16.833.189	18.559.320

Uang muka kepada pihak ketiga terutama untuk pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dan peralatan pabrik.

9. BIBITAN

31 Juli 2013

	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Bibitan	36.680.668	14.138.297	(13.271.014)	37.547.951

- Reklasifikasi bibitan ke piutang plasma sebesar Rp 682.607.
- Reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan Rp 12.588.407.

31 Desember 2012

	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Bibitan	40.738.615	15.946.231	(20.004.178)	36.680.668

- Reklasifikasi bibitan ke piutang plasma sebesar Rp 2.052.746.
- Reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan Rp 17.951.432.

31 Desember 2011

	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Bibitan	45.621.109	39.568.154	(44.450.648)	40.738.615

- Reklasifikasi bibitan ke piutang plasma sebesar Rp 1.702.733.
- Reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan Rp 42.747.915.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

31 Juli 2013

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	377.065.000	19.331.227	-	-	48.979.773	445.376.000
Tanaman belum menghasilkan	744.072.636	161.087.785	-	(7.451.866)	11.146.299	908.854.854
Tanaman menghasilkan	1.271.847.342	-	-	20.040.273	28.530.837	1.320.418.452
Bangunan	86.990.550	-	-	4.682.965	-	91.673.515
Pabrik kelapa sawit	184.113.100	757.437	-	(141.565)	-	184.728.972
Prasarana	112.093.632	954	-	7.622.235	-	119.716.821
Mesin dan instalasi	16.396.270	676.250	-	68.161	-	17.140.681
Kendaraan dan alat berat	81.662.408	749.367	-	(43.786)	-	82.367.989
Perlengkapan dan peralatan kantor	14.816.296	198.857	-	-	-	15.015.153
Komputer dan perangkat lunak	4.428.310	751.087	-	218.101	-	5.397.498
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.935.436	87.819	-	-	-	2.023.255
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	319.238	55.746	-	-	-	374.984
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	10.438.365	6.143.497	-	(1.597.585)	-	14.984.277
Pabrik kelapa sawit	9.621.780	10.700.592	-	(2.943.815)	-	17.378.557
Prasarana	17.318.004	29.671.033	-	(7.622.235)	-	39.366.802
Mesin dan instalasi	24.375	26.500	-	(24.375)	-	26.500
Komputer dan perangkat lunak	146.080	72.021	-	(218.101)	-	-
Aset sewa pembiayaan	43.642.559	5.043.908	-	-	-	48.686.467
J u m l a h	2.976.931.381	235.354.080	-	12.588.407	88.656.909	3.313.530.777
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Tanaman menghasilkan	7.679.209	293.543	-	-	-	7.972.752
Bangunan	36.910.029	3.151.445	-	17.850	-	40.079.324
Pabrik kelapa sawit	22.863.389	7.315.570	-	(17.850)	-	30.161.109
Prasarana	16.564.518	3.787.152	-	-	-	20.351.670
Mesin dan instalasi	9.807.621	1.253.287	-	-	-	11.060.908
Kendaraan dan alat berat	45.711.349	4.749.172	-	-	-	50.460.521
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.022.943	1.226.553	-	-	-	10.249.496
Komputer dan perangkat lunak	2.603.122	354.394	-	-	-	2.957.516
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.537.184	104.699	-	-	-	1.641.883
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	130.118	47.822	-	-	-	177.940
Aset sewa pembiayaan	10.814.312	3.948.598	-	-	-	14.762.910
J u m l a h	163.643.794	26.232.235	-	-	-	189.876.029
Nilai buku	2.813.287.587					3.123.654.748

- Reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 12.588.407.
- Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan Rp 20.040.273.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

31 Desember 2012

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	227.921.703	25.095.635	-	86.606.408	37.441.254	377.065.000
Tanaman belum menghasilkan	584.274.409	305.283.295	-	(92.638.263)	(52.846.805)	744.072.636
Tanaman menghasilkan	998.887.014	-	-	110.589.695	162.370.633	1.271.847.342
Bangunan	80.366.631	-	-	6.623.919	-	86.990.550
Pabrik kelapa sawit	171.052.181	11.042.901	-	2.018.018	-	184.113.100
Prasarana	96.003.818	3.760	-	16.086.054	-	112.093.632
Mesin dan instalasi	14.594.792	1.542.671	15.512	274.319	-	16.396.270
Kendaraan dan alat berat	74.521.717	8.308.399	1.080.001	(87.707)	-	81.662.408
Perlengkapan dan peralatan kantor	13.709.561	1.142.134	5.399	(30.000)	-	14.816.296
Komputer dan perangkat lunak	3.768.652	673.583	13.925	-	-	4.428.310
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.858.269	112.017	34.850	-	-	1.935.436
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	319.238	-	-	-	-	319.238
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	7.332.933	9.765.187	-	(6.659.755)	-	10.438.365
Pabrik kelapa sawit	3.384.867	8.254.931	-	(2.018.018)	-	9.621.780
Prasarana	8.498.526	25.120.135	-	(16.300.657)	-	17.318.004
Mesin dan instalasi	-	24.375	-	-	-	24.375
Komputer dan perangkat lunak	146.080	-	-	-	-	146.080
Aset sewa pembiayaan	26.945.848	16.869.004	260.000	87.707	-	43.642.559
J u m l a h	2.313.586.239	413.238.027	1.409.687	104.551.720	146.965.082	2.976.931.381
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Tanaman menghasilkan	7.175.992	503.217	-	-	-	7.679.209
Bangunan	31.979.836	4.930.193	-	-	-	36.910.029
Pabrik kelapa sawit	11.062.992	11.800.397	-	-	-	22.863.389
Prasarana	10.757.312	5.807.206	-	-	-	16.564.518
Mesin dan instalasi	7.967.071	1.847.602	7.052	-	-	9.807.621
Kendaraan dan alat berat	39.185.988	7.599.494	1.056.965	(17.168)	-	45.711.349
Perlengkapan dan peralatan kantor	6.791.215	2.236.940	5.212	-	-	9.022.943
Komputer dan perangkat lunak	2.067.508	549.539	13.925	-	-	2.603.122
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.350.019	200.624	13.459	-	-	1.537.184
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	50.308	79.810	-	-	-	130.118
Aset sewa pembiayaan	6.070.003	4.811.099	83.958	17.168	-	10.814.312
J u m l a h	124.458.244	40.366.121	1.180.571	-	-	163.643.794
Nilai buku	2.189.127.995					2.813.287.587

- Reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 17.951.432.
- Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan Rp 110.589.695.
- Reklasifikasi hak atas tanah ke tanah sebesar Rp 86.606.408.
- Reklasifikasi aset dalam penyelesaian – bangunan ke beban usaha – perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp 6.120.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2011

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	70.580.579	17.752.707	370.930	-	139.959.347	227.921.703
Tanaman belum menghasilkan	597.333.541	261.257.426	-	(74.473.806) [1]	(199.842.751)	584.274.410
Tanaman menghasilkan	173.795.145	-	-	78.269.185	746.822.683	998.887.013
Bangunan	53.710.039	427.251	-	26.229.341	-	80.366.631
Pabrik kelapa sawit	9.526.095	694.039	490.747	161.322.794	-	171.052.181
Prasarana	25.115.885	21.654	-	70.866.279	-	96.003.818
Mesin dan instalasi	12.155.400	2.439.392	-	-	-	14.594.792
Kendaraan dan alat berat	65.982.375	7.131.291	833.087	2.241.138	-	74.521.717
Perlengkapan dan peralatan kantor	8.666.780	5.107.187	76.637	12.231	-	13.709.561
Komputer dan perangkat lunak	3.097.327	682.055	10.730	-	-	3.768.652
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.598.046	260.223	-	-	-	1.858.269
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	-	319.238	-	-	-	319.238
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	37.546.764	16.539.965	-	(46.753.797)	-	7.332.932
Pabrik kelapa sawit	74.236.556	69.958.880	-	(140.810.569)	-	3.384.867
Prasarana	41.417.989	37.946.816	-	(70.866.278)	-	8.498.527
Komputer dan perangkat lunak	-	146.080	-	-	-	146.080
Aset sewa pembiayaan	21.202.297	8.266.690	282.000	(2.241.139)	-	26.945.848
J u m l a h	1.195.964.818	428.950.894	2.064.131	3.795.379	686.939.279	2.313.586.239
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Tanaman menghasilkan	39.222.270	6.906.258	-	(38.952.536)	-	7.175.992
Bangunan	27.978.136	4.001.700	-	-	-	31.979.836
Pabrik kelapa sawit	5.442.913	5.680.919	60.840	-	-	11.062.992
Prasarana	8.383.460	2.373.852	-	-	-	10.757.312
Mesin dan instalasi	6.052.465	1.914.606	-	-	-	7.967.071
Kendaraan dan alat berat	32.333.850	6.679.422	632.351	805.067	-	39.185.988
Perlengkapan dan peralatan kantor	5.212.012	1.629.715	50.512	-	-	6.791.215
Komputer dan perangkat lunak	1.589.276	480.700	2.468	-	-	2.067.508
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.145.509	204.510	-	-	-	1.350.019
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	-	50.308	-	-	-	50.308
Aset sewa pembiayaan	3.310.958	3.794.412	230.300	(805.067)	-	6.070.003
J u m l a h	130.670.849	33.716.402	976.471	(38.952.536)	-	124.458.244
Nilai buku	1.065.293.969					2.189.127.995

[1] Rp 74.473.806 terdiri dari reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 42.747.915 dan reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan Rp 117.221.721.

Berikut adalah perhitungan atas (laba) rugi dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Biaya perolehan	-	1.409.687	2.064.131
Akumulasi penyusutan	-	1.180.571	976.471
Nilai buku	-	229.116	1.087.660
Rugi penghapusan aset tetap	-	31.358	-
	-	197.758	1.087.660
Harga jual	-	312.922	1.089.183
Laba	-	(115.164)	(1.523)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Rincian penyusutan dibebankan sebagai berikut:				
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	15,656,525	16,029,129	27,660,538	21,950,173
Beban usaha (Catatan 27)	242,980	807,603	862,179	1,701,756
Aset tanaman dan non tanaman	10,332,730	7,398,118	11,843,404	10,064,473
Jumlah	26,232,235	24,234,850	40,366,121	33,716,402

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, luas tanaman perkebunan entitas anak masing-masing 40.212 hektar, 39.991 hektar dan 38.368 hektar. Luas tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Juli 2013 masing-masing seluas 20.173 hektar dan 20.039 hektar, pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing seluas 19.557 hektar dan 20.435 hektar dan pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing seluas 13.495 hektar dan 24.872 hektar.

Tanaman menghasilkan – kopra yang dimiliki SCK, entitas anak, telah mendapatkan persetujuan perubahan jenis tanaman dari tanaman kelapa menjadi tanaman kelapa sawit berdasarkan surat dari Bupati Banyuasin No. 525/2751/IV/HUTBUN/2012 tanggal 22 Oktober 2012.

Pada tanggal 31 Juli 2013, entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap tanah dan tanaman perkebunan dengan kenaikan sebesar Rp 88.656.909 (31 Desember 2012: Rp 146.965.082 dan 2011: Rp 686.939.279) berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A, Dewi A, & Rekan sebagai konsultan properti independen tanggal 20 September 2013 dan dicatat sebagai surplus revaluasi dari entitas anak (Catatan 24).

Dalam melakukan penilaian aset perkebunan, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan tanaman perkebunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penilaian tanah menggunakan pendekatan pendapatan dengan teknik penyisaan tanah *(Land Residual Technique)* perkebunan kelapa sawit, alasan penggunaan pendekatan ini karena nilai pasar dari tanah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara optimal untuk Perkebunan Kelapa Sawit yang akan dicerminkan oleh potensi penerimaan pendapatan dari proyeksi pengembangan tanah tersebut.
- Penilaian tanaman belum menghasilkan (TBM) menggunakan pendekatan biaya, karena aset TBM belum menghasilkan pendapatan sehingga nilai pasar TBM dinilai berdasarkan jumlah biaya investasi yang telah dikeluarkan dan disesuaikan.
- Penilaian aset tetap tanaman menghasilkan menggunakan pendekatan pendapatan karena nilai pasar dari tanaman kelapa sawit diperoleh berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan.

Pendekatan biaya mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti lain baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan sebanding.

Pendekatan pendapatan mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasikan nilai melalui proses kapitalisasi.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebagai berikut:
a. Inflasi per tahun adalah 7,50% (31 Desember 2012 dan 2011: 7,50%).
b. Tingkat bunga diskonto per tahun adalah 14,07% (31 Desember 2012: 13,79% dan 2011: 13,59% sampai dengan 16,08%).

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Juli 2013, aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 207.433.344 dan AS$ 10.840.210 (31 Desember 2012: Rp 300.717.450 dan AS$ 10.173.935 dan 2011: Rp Rp 377.444.988 dan AS$ 9.676.263). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian yang telah mencapai persentase penyelesaian 90% akan selesai pada kuartal tiga tahun 2013, 68% akan selesai pada kuartal empat tahun 2013 dan 38% diperkirakan akan selesai pada kuartal satu tahun 2014.

Biaya bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 18.420.622 (31 Desember 2012: Rp 38.652.994 dan 2011: Rp 23.985.956).

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anak untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011.

Kepemilikan aset tanah entitas anak yang berupa Hak Guna Usaha (HGU) adalah sebagai berikut:

No.	Entitas anak	Lokasi	Luas lahan (hektar)	Masa berlaku (tahun)	Tanggal perolehan
1.	MAG*)	Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat	8.625	2026	22 Juni 1992
2.	LIH	Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Rantau Baru, Palas, K. Tarusan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	7.690	2030	5 Juli 2000
		Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, P. Gondai, Penarikan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	1.334	2030	5 Juli 2000
3.	SAP	Kecamatan Rawas Ilir dan Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan	988	2045	14 Juni 2010
		Kecamatan Rawas Ilir dan Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan	994	2045	14 Desember 2010
		Kecamatan Rawas Ilir dan Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Propinsi Sumatera Selatan	998	2048	2 Mei 2013
4.	TPAI	Desa Kenten Laut dan Desa Upang Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	4.061	2043	28 Desember 2009
5.	GKM	Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.894	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	1.176	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.015	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Beduai, Kembayan dan Bonti, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.728	2044	2 Juni 2009
6.	SL	Kecamatan Beduai, Kembayan dan Bonti, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.959	2046	28 April 2011
		Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.419	2048	4 Juli 2013
7.	NAK	Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung	2.654	2026	22 Juni 1999
8.	SCK	Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	2.945	2016	21 Oktober 1986

*) Terdapat gugatan atas sebagian tanah HGU milik MAG, entitas anak, seluas ± 2.500 hektar (Catatan 35).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SSS, entitas anak, sedang dalam proses pengurusan Hak Guna Usaha (HGU).

Pada awal tahun 2012, saldo hak atas tanah direklas ke aset tetap tanah sesuai dengan ISAK No. 25.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HAK ATAS TANAH

31 Desember 2012

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	86.606.408	-	-	(86.606.408) [1)]	-
Akumulasi amortisasi					
Hak atas tanah	-	-	-	-	-
Jumlah Tercatat	86.606.408				-

31 Desember 2011

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan						
Hak atas tanah	95.691.938	16.586.871	499.362	(5.434.937)	(19.738.102)	86.606.408
Akumulasi amortisasi						
Hak atas tanah	4.733.029	701.908	-	(5.434.937)	-	-
Jumlah Tercatat	90.958.909					86.606.408

[1)] Reklasifikasi hak atas tanah ke aset tetap tanah

Tahun 2011, entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap hak atas tanah dengan nilai pengurang sebesar Rp 19.738.102 berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A, Dewi A, & Rekan sebagai konsultan properti independen tanggal 4 dan 11 Juni 2012, dan dicatat sebagai pengurang surplus revaluasi dari entitas anak (Catatan 24).

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan tiga pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar dengan mempertimbangkan penjualan dari properti sejenis atau pengganti dan data pasar terkait, pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini dan pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasikan nilai melalui proses kapitalisasi.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:
a. Inflasi per tahun adalah 7,50%.
b. Tingkat bunga diskonto per tahun antara 13,59% sampai dengan 16,08%.

Pada awal tahun 2012, sesuai dengan ISAK No. 25 saldo hak atas tanah direklas ke aset tetap tanah.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Dolar AS			
Jaminan	15.417.000	14.505.000	13.602.000
Rupiah			
Sewa kantor	797.430	759.211	326.688
Goodwill	349.583	349.583	374.583
Lain-lain	4.033.030	3.665.030	6.621.779
J u m l a h	20.597.043	19.278.824	20.925.050

13. UTANG USAHA

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Sentana Adidaya Pratama	24.587.208	1.504.695	-
PT Sasco Indonesia	3.502.154	6.353.455	3.970.229
PT Pundi Abadi Intisari	3.493.758	243.588	-
PT AKR Corporindo Tbk	2.994.365	2.769.749	1.071.717
PT Tazar Guna Mandiri	2.697.438	99.444	2.298.200
PT Randhoetatah Cemerlang	2.373.220	13.116.580	-
KUD Tiku V Jorong	2.235.041	1.537.723	1.552.294
PT Wahana Agro Fertila	1.786.359	-	-
PT Centa Brasindo Abadi Chemical Industry	1.210.507	244.300	-
PT Petro Andalan Nusantara	1.204.387	1.188.932	494.877
PT Socfin Indonesia	1.170.000	-	-
PT Borneo Ketapang Permai	1.119.434	917.320	-
CV Telayap Amanah	718.381	1.259.475	1.036.408
CV Limber Darussalam	518.700	475.538	1.458.949
PT Batasnusa Berkembang	484.601	1.183.993	-
PT Bhakti Karya Mandiri	140.068	140.068	3.378.108
PT Pupuk Hikay	-	17.413.941	947.506
PT Agrotama Tunas Sarana	-	1.891.869	-
PT Wahana Resources	-	1.374.849	-
PT Kebun Ganda Prima	-	1.315.416	2.953.238
CV Prima Metal	-	-	5.435.690
Mariadi	-	-	2.992.022
Gea Westfalia Separator (SEA) Pte. Ltd.	-	-	1.529.788
CV Sumber Rejeki Jaya	-	-	990.583
Lain-lain	13.326.823	20.717.709	19.803.963
Dipindahkan	63.562.444	73.748.644	49.913.572

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. **UTANG USAHA** (Lanjutan)

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Pihak ketiga			
Rupiah			
Pindahan	63.562.444	73.748.644	49.913.572
Dolar AS - lain-lain	-	597.181	221.794
EUR - lain-lain	-	2.913	146.092
SGD - lain-lain	-	98.048	4.882
	-	698.142	372.768
J u m l a h	63.562.444	74.446.786	50.286.340

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Pihak ketiga			
Belum jatuh tempo	38.130.748	61.201.691	14.186.230
Lewat jatuh tempo			
1 - 30 hari	11.414.964	3.181.107	6.404.215
31 - 60 hari	3.739.670	5.979.276	18.667.108
61 - 90 hari	7.611.267	517.218	666.442
Lebih dari 90 hari	2.665.795	3.567.494	10.362.345
J u m l a h	63.562.444	74.446.786	50.286.340

Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan utang usaha tersebut. Utang usaha pada pihak ketiga terutama merupakan pembelian pupuk, Tandan Buah Segar (TBS), mesin dan peralatan.

14. **UTANG LAIN-LAIN**

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Utang lain-lain			
Pihak ketiga			
Rupiah			
Cadangan (Catatan 35)	55.539.800	55.539.800	-
Lain-lain	4.935.859	1.269.048	771.036
J u m l a h	60.475.659	56.808.848	771.036
Dolar AS			
Karya Investment Pte. Ltd.	5.239.724	4.929.766	20.143.709
Lain-lain	1.027.800	967.000	3.164.727
J u m l a h	6.267.524	5.896.766	23.308.436
J u m l a h	66.743.183	62.705.614	24.079.472
Pihak berelasi (Catatan 33)	-	-	324.778.017
J u m l a h	66.743.183	62.705.614	348.857.489

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Rupiah			
Gaji	22.504.682	25.305.109	25.117.684
Bunga	2.567.221	3.260.874	2.770.425
Dana pensiun	567.751	624.253	722.276
Jamsostek	703.462	499.665	347.725
Lain-lain	10.000	160.000	160.000
	26.353.116	29.849.901	29.118.110
Dolar AS			
Bunga	1.375.485	843.472	456.102
J u m l a h	27.728.601	30.693.373	29.574.212

16. PERPAJAKAN

a. **Pajak dibayar dimuka**

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan Pasal 28A	3.895.392	1.555.633	687.488
Pajak Pertambahan Nilai	3.167.072	4.520.831	1.008.709
J u m l a h	7.062.464	6.076.464	1.696.197

b. **Utang pajak**

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.206.179	4.945.406	4.173.769
Pajak Penghasilan Pasal 22	25.222	14.516	18.758
Pajak Penghasilan Pasal 23	953.208	891.778	614.678
Pajak Penghasilan Pasal 25	607.700	170.742	217.579
Pajak Penghasilan Pasal 26	163.000	2.323.879	1.796.242
Pajak Penghasilan Pasal 29	469.654	6.310.256	3.455.871
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	39.259	79.557	1.403.358
Pajak Pertambahan Nilai	2.766.367	2.033.240	5.495.487
J u m l a h	6.230.589	16.769.374	17.175.742

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak kini**

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode tujuh bulan yang berakhir 31 Juli 2013 dan 2012 dan periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(142.954.377)	(125.848.202)	(79.308.838)	36.538.177
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak penghasilan	140.609.562	126.898.945	139.284.262	(37.887.439)
(Rugi) laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(2.344.815)	1.050.743	59.975.424	(1.349.262)
Beda waktu				
Penyusutan aset tetap	(48.131)	63.604	103.550	75.167
Imbalan pasca kerja	1.234.914	1.191.894	(1.654.662)	2.301.264
	1.186.783	1.255.498	(1.551.112)	2.376.431
Beda tetap				
Bunga PSAK 50 & 55	17.832.213	-	(52.128.707)	-
Operasional kantor	51.336	16.500	109.383	35.000
Karyawan lain-lain	43.417	20.274	665.156	271.200
Gaji dan tunjangan	16.580	133.596	159.797	37.568
Listrik, air dan komunikasi	4.622	5.564	8.766	11.431
Representasi dan jamuan	2.631	-	65.041	46.318
Pendapatan bunga	(4.892.652)	(338.258)	(2.900.576)	(65.245)
Angsuran pokok sewa pembiayaan	(54.404)	-	(85.540)	(72.973)
Pengembangan lingkungan sosial	-	-	33.668	57.254
Transportasi dan perjalanan dinas	-	949	3.473	-
Perpajakan	-	-	-	3.131.687
	13.003.743	(161.375)	(54.069.539)	3.452.240
Taksiran laba fiskal	11.845.711	2.144.866	4.354.773	4.479.409
Pendapatan kena pajak				
Dengan fasilitas	2.286.446	621.588	581.995	566.339
Tanpa menggunakan fasilitas	9.559.265	1.523.278	3.772.780	3.913.070
Taksiran pajak penghasilan				
31 Juli 2013: 25% x 50% x Rp 2.286.446 (31 Juli 2012: Rp 621.588, 31 Desember 2012: Rp 581.995, 31 Desember 2011: Rp 566.339)	285.806	77.698	72.749	70.792
31 Juli 2013: 25% x Rp 9.559.265 (31 Juli 2012: Rp 1.523.278, 31 Desember 2012: Rp 3.772.780, 31 Desember 2011: Rp 3.913.070)	2.389.816	380.820	943.195	978.268
Jumlah (dipindahkan)	2.675.622	458.518	1.015.944	1.049.060

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak kini** (Lanjutan)

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Jumlah (pindahan)	2.675.622	458.518	1.015.944	1.049.060
Pajak penghasilan dibayar dimuka				
Pajak penghasilan - Pasal 23	3.448.425	331.260	797.633	759.304
Pajak penghasilan - Pasal 25	72.771	103.793	103.793	166.805
	3.521.196	435.053	901.426	926.109
Taksiran pajak penghasilan pasal (28A) 29	(845.574)	23.465	114.518	122.951
Pajak dibayar dimuka pasal 28A				
Perusahaan	1.533.062	687.488	687.488	687.488
Entitas anak	2.362.330	299.936	868.145	-
	3.895.392	987.424	1.555.633	687.488
Utang pajak penghasilan pasal 29				
Perusahaan	-	23.465	114.518	122.951
Entitas anak	469.654	2.058.819	6.195.738	3.332.920
	469.654	2.082.284	6.310.256	3.455.871

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Beban pajak penghasilan				
Perusahaan	2.675.622	458.518	1.015.944	1.049.060
Entitas anak	2.643.231	4.396.756	9.036.394	12.065.158
J u m l a h	5.318.853	4.855.274	10.052.338	13.114.218

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahun-tahun yang bersangkutan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak tangguhan**

	31 Desember 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain	Penyesuaian	31 Juli 2013
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan					
Aset tetap	62.454	(12.033)	-	-	50.421
Imbalan pasca kerja	1.079.904	308.729	-	-	1.388.633
	1.142.358	296.696	-	-	1.439.054
Entitas anak					
Rugi fiskal	1.510.757	4.661.914	-	6.631.541	12.804.213
Aset tetap	(1.396.794)	(1.651.088)	6.790.696	(8.749.386)	(5.006.572)
Imbalan pasca kerja	637.968	690.127	-	1.496.853	2.824.948
	751.931	3.700.953	6.790.696	(620.992)	10.622.589
J u m l a h	1.894.289	3.997.649	6.790.696	(620.992)	12.061.643
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas anak					
Rugi fiskal	6.772.731	24.846	-	(6.631.541)	166.036
Aset tetap	(232.740.042)	(4.671.590)	38.377.621	8.749.386	(190.284.625)
Imbalan pasca kerja	5.932.415	1.096.743	-	(1.496.853)	5.532.305
J u m l a h	(220.034.896)	(3.550.001)	38.377.621	620.992	(184.586.284)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak tangguhan** (Lanjutan)

	31 Desember 2011	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	Penyesuaian	31 Desember 2012
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan					
Aset tetap	36.567	25.887	-	-	62.454
Imbalan pasca kerja	1.493.569	(413.665)	-	-	1.079.904
	1.530.136	(387.778)	-	-	1.142.358
Entitas anak					
Rugi fiskal	4.460.936	916.543	-	(3.866.722)	1.510.757
Aset tetap	1.080.306	(211.756)	(1.270.339)	(995.005)	(1.396.794)
Imbalan pasca kerja	3.277.430	335.133	-	(2.974.595)	637.968
	8.818.672	1.039.920	(1.270.339)	(7.836.322)	751.931
J u m l a h	10.348.808	652.142	(1.270.339)	(7.836.322)	1.894.289
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas anak					
Rugi fiskal	-	2.906.009	-	3.866.722	6.772.731
Aset tetap	-	(3.971.850)	(229.763.197)	995.005	(232.740.042)
Imbalan pasca kerja	-	2.957.820	-	2.974.595	5.932.415
J u m l a h	-	1.891.979	(229.763.197)	7.836.322	(220.034.896)

	31 Desember 2010	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	31 Desember 2011
Aset pajak tangguhan			
Perusahaan			
Aset tetap	17.775	18.792	36.567
Imbalan pasca kerja	918.253	575.316	1.493.569
	936.028	594.108	1.530.136
Entitas anak			
Rugi fiskal	4.737.810	(276.874)	4.460.936
Aset tetap	1.637.718	(557.412)	1.080.306
Imbalan pasca kerja	1.584.676	1.692.754	3.277.430
	7.960.204	858.468	8.818.672
J u m l a h	8.896.232	1.452.576	10.348.808

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

e. **Surat Ketetapan Pajak**

- GKM, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2010 dan 2009 sebesar Rp 1.397.132 dan telah dibayar pada bulan Juni 2012.
- SAP, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp 3.595 dan telah dibayar pada bulan Juli 2013.
- LIH, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) dan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2009 masing-maisng sebesar Rp 105.218, Rp 2.688 dan Rp 3.058.302.
- MAG, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun pajak 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 48.559 dan Rp 41.682 dan telah dibayar pada bulan Juli 2013.

17. **UTANG BANK**

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Utang bank jangka pendek:			
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank DBS Indonesia	23.000.000	15.000.000	15.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.000.000	6.700.000	10.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	15.000.000
J u m l a h	41.000.000	21.700.000	40.000.000
Utang bank jangka panjang:			
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	760.593.817	764.546.483	684.055.428
PT Bank DBS Indonesia	164.425.000	169.300.000	162.421.700
PT Bank Permata Tbk	100.000.000	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	51.584.704	48.182.633	43.971.237
Dolar AS			
PT Bank DBS Indonesia	358.699.631	135.555.994	142.071.983
Jumlah pokok utang bank	1.435.303.152	1.117.585.110	1.032.520.348
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(84.003.101)	(73.421.646)	(39.026.646)
Bagian jangka panjang	1.351.300.051	1.044.163.464	993.493.702

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

MAG (d/h MIA), entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia, berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 52 tanggal 14 Juni 2007, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E. Akta Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Kelima atas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 323/PFPA-DBSI/VII/2011 tanggal 21 Juli 2011.

Fasilitas yang diperoleh MAG, entitas anak, adalah sebagai berikut:
a. *Non-revolving term loan facility* dengan jumlah fasilitas maksimum AS$ 16.079.700. Jangka waktu pembayarannya adalah sampai dengan tanggal 20 Juni 2015. Atas fasilitas ini, MAG, entitas anak, dikenakan bunga *Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR)* + 3% per tahun.
b. *Non-revolving term loan facility* dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 130.000.000. Jangka waktu pembayarannya adalah sampai dengan 20 Juni 2015. Atas fasilitas ini, MAG, entitas anak, dikenakan bunga *Base Lending Rate* + 3% per tahun.
c. *Revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 15.000.000. Jangka waktu pembayarannya adalah sampai dengan tanggal 4 Nopember 2012. Atas fasilitas ini, MAG, entitas anak, dikenakan bunga *Base Lending Rate* + 2,5% per tahun. Per 31 Desember 2012, fasilitas *revolving* ini telah diperpanjang secara otomatis berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 26 tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta perjanjian, PT Bank DBS Indonesia berhak memperpanjang jangka waktu fasilitas *Revolving Credit Facility ("RCF")* secara otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan berikutnya terhitung sejak berakhirnya jangka waktu RCF.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:
a. Hak tanggungan atas tanah yang dimiliki MAG, entitas anak, seluas 8.625 hektar.
b. Jaminan fidusia atas mesin dan peralatan MAG, entitas anak.
c. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, entitas anak.
d. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, entitas anak.
e. Jaminan korporasi dari MAG, entitas anak dan Perusahaan.
f. Jaminan pembiayaan dari Perusahaan
g. Perjanjian subordinasi yang ditandatangani oleh kreditur, MAG, entitas anak dan pemegang saham MAG, entitas anak.
h. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.
i. Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak seluas 4.601 hektar.
j. Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MAG, entitas anak seluas 2.653,73 hektar.
k. Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak seluas 2.945 hektar.
l. Jaminian fidusia atas tagihan TPAI, entitas anak.
m. Jaminan fidusia atas peralatan dan persediaan TPAI, entitas anak.
n. Jaminan fidusia atas peralatan dan persediaan NAK, entitas anak.

TPAI, entitas anak, mendapatkan fasilitas *non-revolving term loan facility* dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 26 Juli 2010 dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 115.000.000. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 21 Juli 2011. Jangka waktu pembayarannya adalah sampai dengan tanggal 20 Juni 2018.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Base Lending Rate* + 3%, dibayarkan secara bulanan. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara triwulan mulai kuartal ketiga tahun 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain berupa hak tanggungan atas tanah TPAI berupa Hak Guna Usaha (HGU) seluas 4.061 hektar yang terletak di Desa Upang Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, mesin dan peralatan di pabrik kelapa sawit setelah pembangunan pabrik kelapa sawit tersebut selesai.

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Atas fasilitas-fasilitas tersebut, MAG dan TPAI, entitas anak, harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain:

a. Menjaga dan mempertahankan:
   (i) *Debt to EBITDA ratio* sebesar-besarnya:
      1. 550% untuk tahun 2010 hingga tahun 2012;
      2. 400% untuk tahun 2013 dan sesudahnya;
   (ii) *Debt service ratio* sekurang-kurangnya 100% pada setiap triwulan;
   (iii) *Leverage ratio* sekurang-kurangnya 750% pada setiap triwulan;
   (iv) *Interest coverage ratio* sekurang-kurangnya 150% pada setiap triwulan;
   (v) *Gearing ratio* sebesar-besarnya 400% pada setiap triwulan;

b. Selama perjanjian berlaku dan sampai dengan lunasnya semua kewajiban pembayaran, dan semua dokumen transaksi serta semua perjanjian yang berkaitan, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank DBS Indonesia, MAG dan TPAI, entitas anak, tidak akan:
   (i) Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak, mengagunkan, menyewakan, atau menyerahkan pemakaian seluruh ataupun sebagian harta kekayaannya kepada pihak lain manapun juga;
   (ii) Menerima dari atau memberikan kepada pihak lain manapun juga fasilitas keuangan dalam bentuk apapun, atau mengikatkan diri sebagai penjamin atau penanggung (*borg*/*avalist*) utang atau kewajiban pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usahanya yang wajar;
   (iii) Menurunkan permodalannya, dan sehubungan dengan itu mengubah atau mengijinkan diubahnya Anggaran Dasar dengan cara bagaimanapun;
   (iv) Melakukan investasi atau pengeluaran modal untuk membeli barang modal atau harta tetap/barang tidak bergerak melebihi jumlah sebesar AS$ 500.000 per tahun;
   (v) Melakukan merger, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan badan usaha lain, atau membeli atau mendapatkan saham suatu badan usaha lain;
   (vi) Melakukan kegiatan atau transaksi usaha diluar dari kegiatan usaha sehari-hari, atau melakukan kegiatan atau usaha yang mewajibkan untuk membayar lebih dari harga beli yang wajar atau menerima kurang dari harga jual yang wajar, atau secara nyata, secara langsung atau tidak langsung membahayakan aktivitas usaha Debitur di masa mendatang; dan
   (vii) Membayarkan sewa aset dan dividen Debitur/penjamin kepada pemegang saham karena harus dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Bank. Hasil sewa aset dan pembayaran dividen setelah dikurangi pajak perusahaan akan dikembalikan ke rekening Debitur pada Bank oleh Perseroan untuk pembayaran obligasi (*bonds*). Setelah pelunasan semua obligasi (*convertible bonds*) Perseroan kepada Debitur, semua pembayaran dividen Debitur dan penjamin kepada pemegang saham harus dengan persetujuan tertulis dari Bank terlebih dahulu.

Berdasarkan surat No. 090/DBSI-MDN/IBG/VII/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Surat Persetujuan kepada MIA, entitas anak, dan surat No. 091/DBSI-MDN/IBG/VII/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Surat Persetujuan kepada TPAI, entitas anak, PT Bank DBS Indonesia menyetujui MAG, entitas anak, maupun TPAI, entitas anak, untuk membagikan dividen kepada pemegang saham selama dapat menjaga dan mempertahankan semua rasio keuangan.

Berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 26 tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mendapatkan fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia yang mengubah ketentuan atas fasilitas perbankan terhadap perjanjian terdahulu, yaitu dalam bentuk:

- *Uncommitted revolving credit (RCF) facility,* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 23.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan jangka waktu untuk setiap penarikan maksimum 3 bulan. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2013 (Catatan 40). Bank berhak memperpanjang jangka waktu fasilitas secara otomatis untuk jangka waktu 3 bulan berikutnya terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas RCF. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun dan biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun dari jumlah pokok fasilitas RCF.
- *Amortizing term loan (ATL) facility*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan pembatasan fasilitas dalam Dolar AS hanya sampai sebesar AS$ 45.000.000. Fasilitas ini akan berakhir dalam waktu 3 tahun sejak tanggal penarikan pertama fasilitas ATL dan dikenakan bunga sebesar BI *rate* (tiga bulan) + 4,2% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS. Fasilitas ATL dikenakan biaya sebagai berikut:
  (i) Biaya fasilitas sebesar 0,25% dari jumlah pokok fasilitas ATL,
  (ii) Biaya administrasi AS$ 100.000 per tahun, dan
  (iii) Biaya komitmen sebesar 0,25% per triwulan yang dihitung dari bagian fasilitas ATL yang tidak ditarik pada akhir batas waktu penarikan.

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Atas fasilitas dari Bank DBS, Perusahaan dan MAG, TPAI, Nakau dan SCK, entitas anak, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
a. *Debt Service Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1 kali;
b. *Total Debt/ Total Networth* (*Gearing Ratio*) sebesar-besarnya 400%;
c. *Minimum Networth* sekurang-kurangnya Rp. 450.000.000.000,- (empat ratus lima puluh milyar Rupiah);
d. *Interest Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,25 kali.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank DBS Indonesia, Perusahaan, MAG, TPAI, Nakau dan SCK, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:
a. Mengubah jenis usaha Nasabah;
b. Mengubah bentuk dan/atau status hukum Nasabah, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (kecuali Bank DBS) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya. Ketentuan mengenai penjualan saham yang telah ada, tidak berlaku bagi Perusahaan sepanjang menyangkut saham-saham yang dijual ke publik;
c. Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan pembayaran;
d. Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*) terhadap pihak ketiga. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan;
e. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan perusahaan afiliasi Nasabah dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari;
f. Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat materiil yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris atau pemegang saham Nasabah atau pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang disebutkan di dalamnya;
g. Membuat atau memberikan ijin untuk dibuatkan setiap pembebanan atau pengalihan hak atas semua atau sebagian besar aset yang dimilikinya kecuali untuk pembebanan yang dibuat atau timbul dalam kegiatan usaha normal atau timbul karena hukum, dan ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan;
h. Mengubah susunan pengurus Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh Bank DBS tanpa alasan yang jelas, selama PT Provident Capital Indonesia (PCI) dan PT Saratoga Sentra Business (SSB) tetap berada dalam susunan pengurus Nasabah;
i. Mengubah susunan pemegang saham Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh Bank DBS tanpa alasan yang jelas, selama PCI dan SSB menjadi pemegang saham pengendali di Nasabah;
j. Membagikan dan/atau membayar dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang saham Nasabah kecuali Nasabah mampu menjaga dan mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah;
k. Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau pinjaman tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya (untuk MAG, TPAI, Nakau dan SCK) yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh Bank DBS tanpa alasan yang jelas, selama Nasabah mampu mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku untuk PAG dengan ketentuan semua rasio keuangan Nasabah tetap sesuai setelah adanya pinjaman baru tersebut;
l. Memindahkan sebagian besar aset atau aset penting atau perusahaan kepada pihak ketiga.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar Rp 546.124.631 (31 Desember 2012: Rp 319.855.994 dan 2011: Rp 319.493.683).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

LIH, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:
- KI Tranche I dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 148.520.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.
- KI Tranche II dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 192.280.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, termasuk *grace period* 4 tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- KI Tranche III dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.700.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

LIH, entitas anak juga mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 18.000.000 dengan jangka waktu tanggal 13 Desember 2012 sampai dengan tanggal 12 Desember 2013 sesuai Addendum I atas akta perjanjian kredit modal kerja No. CRO.KP/342/KMK/11 No. 29 tanggal 13 Desember 2011, dibuat di hadapan Emi Susilowati, S.H., Notaris di Jakarta.

Jaminan atas utang bank tersebut adalah Sertifikat Hak Guna Usaha seluas 7.690,042 hektar dan 1.334,397 hektar, Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 140.000 m^2 atas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, jaminan fidusia piutang dagang dan gadai saham milik Perusahaan dan PT Provident Capital Indonesia di LIH, entitas anak.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar Rp 314.142.939 (31 Desember 2012: Rp 310.714.606 dan 2011: Rp 310.202.187). Fasilitas ini dikenakan suku bunga 9,25% sampai dengan 10% per tahun.

Atas fasilitas-fasilitas tersebut LIH, entitas anak, harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain:

a. memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
   (i) *leverage ratio*, yaitu total liabilitas (*excluding shareholders loan*) dibandingkan terhadap *total equity* ditambah *shareholders loan* maksimal 250%;
   (ii) *current* ratio, yaitu *current assets* dibandingkan terhadap *current liabilities*, minimal 110%;
   (iii) *debt service coverage ratio*, yaitu *earning before interest tax depreciation and amortization* (EBITDA) dibandingkan terhadap *interest expense* ditambah *current portion long term liabilities* minimal 110%;
   (iv) *total networth*, yaitu *total equity* ditambah *retained earnings* adalah positif selama masa kredit.
b. tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, LIH, entitas anak dilarang melakukan hal-hal berikut:
   (i) Menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan penggunaan fasilitas kredit dalam perjanjian;
   (ii) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain, baik berupa fasilitas kredit investasi maupun fasilitas kredit modal kerja, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim;
   (iii) Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
   (iv) Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham;
   (v) Mengikat diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/ aset LIH, entitas anak yang telah dijaminkan kepada bank kepada pihak lain;
   (vi) Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan LIH, entitas anak harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/ atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
   (vii) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset LIH, entitas anak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban LIH, entitas anak kepada bank berdasarkan perjanjian;
   (viii) Mengajukan permohonan dan/ atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
   (ix) Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
   (x) Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
   (xi) Mengadakan ekspansi usaha dan/ atau investasi baru;
   (xii) Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada para pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali apabila pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan LIH, entitas anak;
   (xiii) LIH, entitas anak dapat melakukan hal-hal tersebut pada poin x, xi dan xii tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun cukup dengan pemberitahuan secara tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan, apabila sebelum dan setelah melakukan tindakan pada ayat-ayat tersebut memenuhi rasio keuangan antara lain: *Current ratio* lebih besar dari 150%, *Debt service coverage ratio* lebih besar dari 110% dan *Leverage ratio*, lebih kecil dari 150%.

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.AGB/SPPK/089/2012 tanggal 19 Juli 2012, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham LIH, entitas anak, dihapuskan dari perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dan LIH, entitas anak, dapat melakukan pembagian dividen tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

GKM, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Maret 2011 dengan rincian sebagai berikut:

a. Kredit Investasi (KI)

Kredit Investasi Kebun bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada diatasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Fasilitas kredit maksimal sebesar Rp 457.134.000 yang terbagi atas Tranche I dan II, masing-masing sebesar Rp 234.174.000 dengan jangka waktu 6 (enam) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk grace period sampai dengan 31 Desember 2013, dan Rp 222.960.000 dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun, 1 (satu) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2015.

Jadwal Penarikan Kredit Tranche I dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2012, dan Penarikan Kredit Tranche II dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2014 untuk Tranche I dan tahun 2016 untuk Tranche II.

b. Kredit Investasi Pabrik bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton Tandan Buah Segar/jam berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada diatasnya, terletak di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Limit Kredit adalah sebesar Rp 71.866.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai tanggal 31 Desember 2012. Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 dan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2013.

Jaminan atas fasilitas KI tersebut antara lain:
a) Kebun kelapa sawit dan proyek berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada diatasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 108, 109, 126 dan 127 serta Sertifikat Hak Guna Bangunan yang masih dalam proses atas nama GKM, entitas anak, akan diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 540.000.000;
b) Alat berat, mesin dan peralatan yang telah ada maupun yang akan ada diikat dengan fidusia senilai Rp 25.000.000;
c) Gadai saham (tanpa hak suara) GKM, entitas anak;
d) Jaminan *cross collateral* dan *cross default* dengan jaminan maupun fasilitas kredit SL, entitas anak.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, antara lain rasio lancar sebesar minimal 110% dan rasio utang sebesar maksimal 250%.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:
- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan Fasilitas Kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan GKM, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban GKM, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru;
- Memberikan pinjaman baru kepada siapapun termasuk pemegang saham atau afiliasi, kecuali berkaitan langsung dengan usaha.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar Rp 383.668.491 (31 Desember 2012: Rp 382.842.662 dan 2011: Rp 328.955.536). Fasilitas ini dikenakan suku bunga 9,25% sampai dengan 10% per tahun.

SL, entitas anak mendapatkan fasilitas Kredit Investasi (KI) non revolving dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Maret 2011, dalam rangka membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada diatasnya yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 156.230.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 128.200.000 dan Rp 28.030.000 dengan jangka waktu 9 (sembilan) tahun termasuk grace period sampai 31 Desember 2015 dan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*).

Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulan mulai tahun 2016.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut:

- Kebun kelapa sawit seluas 3.600 hektar berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada diatasnya, yang terletak diatas tanah dalam proses sertifikat HGU dan sudah tahap Risalah Panitia B berdasarkan surat keputusan No. 25/HGU-TPT/BPN/2009 tanggal 25 November 2009 dan ijin lokasi No.400-24/IL-41-2007 tanggal 14 Februari 2007 atas nama SL, entitas anak, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduai, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, akan diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 176.000.000.
- Alat berat, mesin, peralatan dan inventaris yang telah ada maupun yang akan ada, diikat dengan Sertifikat Jaminan Fiducia senilai Rp 11.500.000.
- *Cross Collateral* dengan agunan GKM, entitas anak, yaitu HGU No. 108, 109, 126 dan 127, yang diikat dengan Hak Tanggungan Peringkat 2 sebesar Rp 95.450.000.
- *Corporate Guarantee* dari GKM, entitas anak.
- Gadai saham (tanpa hak suara) SL, entitas anak.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar Rp 80.782.386 (31 Desember 2012: Rp 77.689.215 dan 2011: Rp 54.897.705). Fasilitas ini dikenakan suku bunga 9,25% sampai dengan 10% per tahun.

SL, entitas anak berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110% dan rasio utang sebesar maksimal 250%.

Selama jangka waktu pinjaman, SL, entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:
- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan Fasilitas Kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan SL, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban SL, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru;
- Memberikan pinjaman baru kepada siapapun termasuk pemegang saham atau afiliasi, kecuali berkaitan langsung dengan usaha.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

SAP, entitas anak mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, dengan rincian sebagai berikut:
- Kredit Investasi (KI) (termasuk *Interest During Construction* (IDC)) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 31.892.270 dengan jangka waktu tanggal 13 Juli 2010 sampai dengan 13 Juli 2020.
- Kredit Investasi (KI) (termasuk *Interest During Construction* (IDC)) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 32.074.270 dengan jangka waktu tanggal 23 Desember 2010 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020.

Jaminan yang diberikan yaitu sertifikat HGU seluas 988,31 hektar dan sertifikat HGU seluas 993,95 hektar beserta bangunan, bibit kelapa sawit, dan alat berat. Kedua fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% pertahun.

Atas fasilitas-fasilitas tersebut, SAP, entitas anak harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain dilarang untuk:
- Mengadakan merger dengan perusahaan lain
- Memindahtangankan dan/atau menyewakan SAP, entitas anak dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain
- Merubah bentuk atau status hukum
- Merubah anggaran dasar
- Memindahtangankan saham SAP, entitas anak, baik antara pemegang saham maupun kepada pihak lain,
- Membayar utang kepada pemegang sahamnya
- Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya
- Melakukan investasi atau penyertaan
- Membagikan laba atau membayar dividen
- Menerima pinjaman dari pihak lain kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya
- Mengambil lease dari perusahaan leasing
- Membuka kantor cabang atau perwakilan baru, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada
- Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg)
- Menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain
- Membubarkan SAP, entitas anak atau minta dinyatakan pailit
- Merubah susunan pengurus, Direksi dan Komisaris SAP, entitas anak.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar Rp 51.584.704 (31 Desember 2012: Rp 48.182.633 dan 2011: Rp 43.971.237).

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Lanjutan)

Berdasarkan surat No. 1174A/KRD/2/B/2012 tanggal 11 Juli 2012 tentang Persetujuan Tertulis ("Surat PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung"), SAP, entitas anak, telah diberikan izin untuk membagikan laba dan membayar dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PT Bank Permata Tbk

SSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit *term loan* dari PT Bank Permata Tbk pada tanggal 17 Mei 2013.

Fasilitas yang diperoleh SSS, entitas anak adalah sebagai berikut:
a. *Term loan* 1 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Jangka waktu pembayaran adalah sampai dengan tanggal 17 Mei 2020 dengan *grace period* selama 3 tahun. Atas fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan bersifat mengambang.

   Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit milik SSS, entitas anak, seluas ± 2.900 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

b. *Term loan* 2 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 60.000.000, yang terdiri atas:
   - Tranche A sebesar maksimum Rp. 15.000.000, ditujukan untuk pembiayaan (*financing*) pengembangan kebun kelapa sawit seluas ± 300 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.
   - Tranche B sebesar maksimum Rp. 45.000.000, ditujukan untuk pembiayaan pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha.

Jangka waktu pembayaran adalah sampai dengan tanggal 17 Mei 2020 dengan *grace period* selama 2 tahun. Atas fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan bersifat mengambang.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:
a. Areal perkebunan kebun kelapa sawit, akan diikat dengan hak tanggungan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret 2014, setelah sertipikat Hak Guna Usaha (HGU) telah selesai yaitu selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2013; dan
b. Fidusia atas persediaan barang dagangan dan/atau piutang dagang.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Permata Tbk, SSS, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:
a. bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
b. mengubah sifat dan kegiatan usaha;
c. menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan;
d. memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada pihak lain, kecuali pinjaman jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usaha sehari-hari;
e. melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar pinjaman;
f. melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran yang terhutang kepada PT Bank Permata Tbk;
g. melakukan pembubaran, penggabungan usaha/merger dan atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya;
h. mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka;
i. membayar dan menyatakan dapat dibayar suatu deviden atau pembagian keuntungan;
j. membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang yang sekarang atau akan diberikan oleh pemegang saham SSS, entitas anak.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar Rp 100.000.000.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

LIH, entitas anak mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 28 Agustus 2014, dengan menjaminkan tanah HGU seluas 9.024 hektar, saham LIH, entitas anak, jaminan korporasi dari Perusahaan senilai AS$ 34.150.000, penggadaian atas pabrik, bangunan, perlengkapan, mesin dan alat-alat, penggadaian atas bangunan, pabrik, perlengkapan yang akan dibangun.

Bunga yang dibebankan adalah berdasarkan tingkat suku bunga antar bank untuk AS$ dengan jangka waktu 3 bulan yang berlaku di Indonesia pada saat itu ditambah dengan margin 2,5%.

Pinjaman tersebut telah dilunasi tanggal 12 Mei 2011 dan seluruh jaminan telah dilepaskan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

NAK, entitas anak mendapat fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 18 April 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 10% per tahun.

Pinjaman tersebut telah dilunasi pada bulan April 2012.

18. **UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi sewa pembiayaan atas kendaraan dan alat berat sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Toyota Astra Financial Services	6.818.661	5.651.313	1.326.999
PT ORIX Indonesia Finance	6.588.936	8.365.455	7.033.290
PT Astra Sedaya Finance	233.885	885.913	3.357.888
PT Dipo Star Finance	-	252.306	295.500
J u m l a h	13.641.482	15.154.987	12.013.677

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Rupiah			
Dalam satu tahun	12.072.885	10.406.050	8.955.246
Antara dua sampai lima tahun	3.059.590	6.630.759	4.758.506
Jumlah utang sewa pembiayaan	15.132.475	17.036.809	13.713.752
Dikurangi bagian bunga	(1.490.993)	(1.881.822)	(1.700.075)
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	13.641.482	15.154.987	12.013.677
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.980.265)	(9.006.927)	(7.564.030)
Bagian jangka panjang	6.661.217	6.148.060	4.449.647

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang terkait dan tidak ada ikatan-ikatan penting/ pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

19. UTANG LAIN JANGKA PANJANG

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Pihak berelasi			
Dolar AS			
PT Hamparan Karunia Nusantara (Catatan 33)	579.325.801	545.055.507	-
Bunga PSAK 50 & 55 (Catatan 33)	(37.574.085)	(52.128.707)	-
Pihak ketiga			
Dolar AS			
Deira Investments (S) Pte. Ltd.	112.030.200	117.007.000	109.722.800
Goddard Street Investment Pte. Ltd.	66.807.000	77.360.000	-
Deira Equity (S) Pte. Ltd.	37.000.800	34.812.000	32.644.800
Bunga pinjaman jangka panjang	48.274.771	50.653.478	28.346.850
Bunga PSAK 50 & 55	(2.322.307)	(2.822.278)	-
Jumlah utang lain jangka panjang	803.542.180	769.937.000	170.714.450
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(285.728.400)	(154.720.000)	-
Bagian jangka panjang	517.813.780	615.217.000	170.714.450

PT Hamparan Karunia Nusantara

Utang lain jangka panjang kepada PT Hamparan Karunia Nusantara merupakan transaksi pembelian saham AP, entitas anak, sebesar AS$ 17.367.795, pembelian saham NRP, entitas anak, sebesar AS$ 2.384.583 beserta pengalihan piutang sebesar AS$ 36.613.238 dengan jumlah seluruhnya sebesar AS$ 56.365.616. Kewajiban tersebut telah dialihkan ke PT Provident Capital Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2013 (Catatan 40).

Deira Investments (S) Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009 yang telah diubah berdasarkan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian pinjaman tanggal 30 Maret 2012, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Investments (S) Pte. Ltd. dengan tingkat suku bunga 13,5% per tahun. Pada tanggal 31 Juli 2013, pinjaman kepada Deira Investments (S) Pte. Ltd. sebesar AS$ 10.900.000 dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar AS$ 12.100.000. Pinjaman pokok dan bunga dibayar secara bertahap sejak tanggal 27 April 2013 sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.

Deira Equity (S) Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009 yang telah diubah berdasarkan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian pinjaman tanggal 30 Maret 2012, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dengan jangka waktu 6 bulan dari tanggal penarikan. Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, pinjaman kepada Deira Equity (S) Pte. Ltd. sebesar AS$ 3.600.000. Fasilitas kredit dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. sebesar AS$ 2.400.000 dan AS$ 1.200.000 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dan 30 Juni 2015. Fasilitas ini tidak dikenakan bunga.

Kedua fasilitas ini dijamin dengan gadai saham milik perusahaan pada MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dan gadai saham milik Perusahaan dan PT Provident Capital Indonesia pada MAG, entitas anak.

19. **UTANG LAIN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Deira Equity (S) Pte. Ltd. (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 6 April 2009 sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit sejumlah AS$ 1.200.000, dalam hal Perusahaan melakukan penawaran umum, maka sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, Deira Equity (S) Pte. Ltd. memiliki hak untuk:

i. Mengkonversi seluruh kewajiban terutang oleh MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dengan saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan, dimana harga dan jumlah saham yang akan diterbitkan oleh Perusahaan akan disepakati secara bersama oleh Perusahaan dan Deira Equity (S) Pte. Ltd.
ii. Melakukan konversi utang menjadi saham di MSS, SSS dan SAP, entitas anak, sebelum tanggal jatuh tempo. Dalam hal Deira Equity (S) Pte. Ltd. melakukan konversi saham tersebut, maka MSS, SSS dan SAP, entitas anak, harus mengeluarkan saham baru, dimana harga pembelian atas saham-saham baru tersebut akan digunakan untuk membayar utang Deira Equity (S) Pte. Ltd., dan setelah konversi saham tersebut, Deira Equity (S) Pte. Ltd. akan memiliki saham sebanyak 20,04% saham di MSS, SSS dan SAP, entitas anak.

Berdasarkan perjanjian antara Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd. dengan MSS, SSS dan SAP, entitas anak, MSS, SSS dan SAP, entitas anak, dilarang untuk:

(i) menyebabkan perubahan permodalan dan susunan pemegang saham dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak, kecuali dalam hal MSS, SSS dan SAP, entitas anak, mengeluarkan saham baru, jual beli saham atau transaksi lain dengan ketentuan bahwa pemegang saham MSS, SSS dan SAP, entitas anak, saat ini tetap mempertahankan kepemilikannya paling tidak 75% dari saham-saham dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak;
(ii) mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dalam MSS, SSS dan SAP, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd.;
(iii) MSS, SSS dan SAP, entitas anak, tidak akan membayar dividen atau membuat distribusi lain atau menebus atau membeli setiap modalnya tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd.

Terkait dengan pembatasan tersebut di atas, berdasarkan surat tanggal 6 Juli 2012, tentang *Initial Public Offering* (IPO) Perusahaan, Deira Equity (S) Pte. Ltd. dan Deira Investments (S) Pte. Ltd. telah memberikan persetujuan untuk menghilangkan pembatasan-pembatasan dalam perjanjian tersebut.

Goddard Street Investment Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 22 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Goddard Street Investment Pte. Ltd. sebesar AS$ 8.000.000 dengan tingkat suku bunga 5% per tahun dan *Payment In Kind (PIK) interest margin* 6% per tahun dengan jangka waktu jatuh tempo selama 60 bulan dan dapat dilakukan pembayaran terlebih dahulu dengan pemberitahuan secara tertulis tanpa dikenakan denda dan biaya tambahan.

Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 adalah sebesar AS$ 6.500.000 (31 Desember 2012: AS$ 8.000.000).

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan dihitung oleh aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dalam laporannya tertanggal 10 September 2013 untuk periode yang berakhir 31 Juli 2013 serta 11 Februari 2013 dan 15 Maret 2012 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Perhitungan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Tingkat diskonto (per tahun)	8%	5%	6%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%	10%
Tingkat kematian	Indonesia – II (1999)	Indonesia – II (1999)	Indonesia – II (1999)
Tingkat cacat (per tahun)	0%	0%	0%
Tingkat pengunduran diri			
Umur 18 - 44 tahun	5%	5%	5%
Umur 45 - 54 tahun	0%	0%	0%
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun

Laporan Keuangan tidak mengalami dampak material jika terjadi pembubaran dan pengurangan karyawan.

Biaya imbalan kerja bersih diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebagai liabilitas imbalan pasca kerja.

Program pensiun yang diberikan Perusahaan merupakan iuran pasti dengan persentase iuran yang menjadi kontribusi Perusahaan sebesar 6,4%, dan pengelola dari program pensiun adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Mutasi liabilitas estimasian atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Saldo awal	30.734.359	19.106.121	10.026.031
Penyisihan tahun berjalan	10.365.574	15.973.724	9.182.617
Kontribusi	(486.649)	(4.219.720)	-
Jumlah yang dibayarkan dalam periode berjalan	(518.844)	(125.766)	(102.527)
Saldo akhir	40.094.440	30.734.359	19.106.121

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Nilai kini liabilitas	47.024.479	54.308.607	27.113.838
Aset dalam nilai wajar	(5.090.711)	(5.083.243)	(4.926.824)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	641.634	(15.789.016)	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.480.962)	(2.701.989)	(3.080.893)
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	40.094.440	30.734.359	19.106.121

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA** (Lanjutan)

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Biaya jasa kini	8.033.497	14.514.867	7.807.264
Biaya bunga	1.552.900	919.092	928.760
Hasil aset program yang diharapkan	(233.407)	-	-
Kerugian aktuarial	721.657	160.861	73.102
Amortisasi bersih atas biaya jasa lalu yang belum diakui	290.927	378.904	373.491
	10.365.574	15.973.724	9.182.617
Kontribusi	(486.649)	(4.219.720)	-
Pembayaran pesangon	(518.844)	(125.766)	(102.527)
J u m l a h	9.360.081	11.628.238	9.080.090

21. **KEPENTINGAN NON PENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK**

31 Juli 2013

Entitas anak	Saldo awal	Penambahan	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	(32.536)	5.826	(26.710)
PT Mutiara Agam	(41.637)	(2.888)	(44.525)
J u m l a h	(74.173)	2.938	(71.235)

31 Desember 2012

Entitas anak	Saldo awal	Penambahan	Kepentingan non pengendali atas surplus revaluasi	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	(1.045)	6.181	(37.672)	-	-	(32.536)
PT Minang Agro	29.837	-	-	-	(29.837)	-
PT Mutiara Agam	(11.485)	31.740	(30.895)	-	(30.997)	(41.637)
PT Global Kalimantan Makmur	(49)	24	-	-	25	-
PT Agrisentra Lestari	-	(383)	-	-	383	-
PT Nakau	-	(10.444.828)	-	-	10.444.828	-
PT Sumatera Candi Kencana	775.089	205.512	-	-	(980.601)	-
PT Agro Pratama Abadi	(1.000)	-	-	1.000	-	-
PT Nusaraya Permai	-	104.014	-	-	(104.014)	-
PT Alam Permai	-	13.609.823	-	-	(13.609.823)	-
PT Sarana Investasi Nusantara	(6.883)	49	-	-	6.834	-
PT Kalimantan Sawit Raya	(688)	86	-	-	602	-
J u m l a h	783.776	3.512.218	(68.567)	1.000	(4.302.600)	(74.173)

21. **KEPENTINGAN NON PENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK** (Lanjutan)

31 Desember 2011

Entitas anak	Saldo awal	Penambahan	Penyesuaian	Saldo akhir
PT Langgam Inti Hibrindo	(619)	(426)	-	(1.045)
PT Minang Agro	-	29.837	-	29.837
PT Mutiara Agam	(8.089)	(3.396)	-	(11.485)
PT Global Kalimantan Makmur	-	-	(49)	(49)
PT Sumatera Candi Kencana	-	(52.033)	827.122	775.089
PT Agro Pratama Abadi	(1.000)	-	-	(1.000)
PT Sarana Investasi Nusantara	-	2.598.400	(2.605.283)	(6.883)
PT Kalimantan Sawit Raya	-	103	(791)	(688)
PT Alam Permai	-	4.339.184	(4.339.184)	-
PT Nusaraya Permai	-	152.381	(152.381)	-
PT Nakau	-	(4.777.517)	4.777.517	-
J u m l a h	(9.708)	2.286.533	(1.493.049)	783.776

22. **MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

31 Juli 2013 dan 31 Desember 2012

Nama pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Saratoga Sentra Business	2.134.417.500	43,31%	213.441.750
PT Provident Capital Indonesia	2.134.417.500	43,31%	213.441.750
Masyarakat (dibawah 5%)	659.151.000	13,38%	65.915.100
Jumlah modal saham	4.927.986.000	100,00%	492.798.600

31 Desember 2011

Nama pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Saratoga Sentra Business	71.000	50,00%	71.000.000
PT Provident Capital Indonesia	71.000	50,00%	71.000.000
Jumlah modal saham	142.000	100,00%	142.000.000

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 8 Juni 2012, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 200.000.000 menjadi Rp 1.000.000.000 dan modal yang ditempatkan dan disetor dari Rp 142.000.000 menjadi sebesar Rp 426.883.500, serta merubah nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham (angka penuh) menjadi Rp 100 per saham (angka penuh) serta menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 853.767.000 saham atau sebesar 20% dari saham disetor. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32947.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012.

Selanjutnya berdasarkan Akta No. 53 tanggal 20 Juni 2012, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah jumlah pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 569.178.000 saham, sehingga jumlah pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) untuk rencana Penawaran Umum Saham Perdana menjadi sebanyak-banyaknya 1.422.945.000 saham. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 34349. AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 25 Juni 2012.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham, biaya emisi efek ekuitas terkait Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Oktober 2012 dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Agio saham	230.702.850	230.702.850	-
Biaya emisi efek ekuitas	(6.443.000)	(6.443.000)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(365.621.729)	-	-
Jumlah	(141.361.879)	224.259.850	-

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan telah menerima dana masyarakat sebesar Rp 296.617.950 dengan jumlah lembar saham yang dijual kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 saham dengan harga penawaran umum saham perdana sebesar Rp 450 (angka penuh).

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Entitas anak	Tanggal transaksi	Harga pengalihan	Bagian proporsional saham atas nilai buku aset bersih	Selisih
PT Alam Permai (AP)	31 Mei 2012	312.299.488	3.130.513	309.168.975
PT Nusaraya Permai (NRP)	31 Mei 2012	22.810.363	15.677.572	7.132.791
PT Nakau (NAK)	15 Juni 2012	239.125.000	191.785.638	47.339.362
PT Sumatera Candi Kencana (SCK)	15 Juni 2012	1.000.000	(980.601)	1.980.601
		575.234.851	209.613.122	365.621.729

Perusahaan dan LIH, entitas anak, membeli saham NRP dan AP, selain itu, Perusahaan dan TPAI, entitas anak, membeli saham NAK dan SCK (Catatan 1c). Selisih antara harga peralihan dan bagian proporsional saham atas nilai buku aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 365.621.729 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" bagian dari ekuitas (Catatan 2n dan 2o).

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari surplus revaluasi dari entitas anak, dengan perincian sebagai berikut:

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Surplus revaluasi dari entitas anak	902.823.168	814.166.259	667.201.177
Pajak tangguhan atas surplus revaluasi dari entitas anak	(185.865.219)	(231.033.536)	-
Kepentingan non-pengendali	(76.706)	(68.566)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(365.621.729)	-
J u m l a h	716.881.243	217.442.428	667.201.177

Kenaikan surplus revaluasi dari entitas anak untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan 2012 sebesar Rp 88.656.909 dan Rp 146.571.789 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 146.965.082 dan Rp 667.201.177.

Kenaikan (penurunan) pajak tangguhan atas surplus revaluasi dari entitas anak untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan 2012 sebesar Rp 45.168.317 dan Rp 230.935.212 dan untuk tahun yang bearkhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 231.033.536 dan Rp nihil.

25. PENDAPATAN

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Minyak kelapa sawit	317.012.220	271.802.404	492.001.236	311.057.497
Tandan buah segar	17.492.680	26.391.302	55.457.178	51.490.998
Inti kelapa sawit	26.830.531	30.824.949	50.830.778	35.969.623
Kopra	299.982	558.478	946.050	1.052.899
J u m l a h	361.635.413	329.577.133	599.235.242	399.571.017

Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan, sebagai berikut:

	2013 (7 bulan)		2012 (7 bulan)		2012 (1 tahun)		2011 (1 tahun)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Binasawit Abadipratama	111.999.604	30,97%	-	-	-	-	-	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	105.167.723	29,08%	124.927.418	37,91%	227.391.691	37,95%	187.095.843	50,78%
PT Multimas Nabati Asahan	51.791.784	14,32%	45.960.026	13,95%	110.158.242	18,38%	-	-
PT Sinar Alam Permai	-	-	50.378.122	15,29%	-	-	64.251.878	17,44%
J u m l a h	268.959.111		221.265.566		337.549.933		251.347.721	

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Beban Langsung				
Pembelian tandan buah segar	107.141.554	110.721.401	196.670.873	69.674.728
Bahan				
Pemupukan	44.568.637	32.010.037	45.758.974	40.293.290
Herbisida	1.785.452	934.819	1.880.245	1.015.975
Bahan lainnya	289.716	910.334	2.358.012	403.644
Upah				
Biaya pemeliharaan tanaman	20.675.114	29.938.490	55.249.129	23.742.516
Panen dan pemupukan	32.373.943	23.612.936	50.727.026	27.075.924
Biaya pengolahan	11.322.383	9.377.093	17.290.625	9.389.082
Jumlah Beban Langsung	218.156.799	207.505.110	369.934.884	171.595.159
Beban Tidak Langsung	59.171.177	57.356.772	98.562.495	77.212.654
Beban Pokok Produksi	277.327.976	264.861.882	468.497.379	248.807.813
Persediaan Awal				
Minyak kelapa sawit	20.861.621	10.082.717	10.082.717	642.502
Inti sawit	1.597.454	1.006.863	1.006.863	243.819
Jumlah Persediaan Awal	22.459.075	11.089.580	11.089.580	886.321
Persediaan Akhir				
Minyak kelapa sawit	(4.852.438)	(17.517.314)	(20.861.621)	(10.082.717)
Inti sawit	(845.541)	(904.631)	(1.597.454)	(1.006.863)
Jumlah Persediaan Akhir	(5.697.979)	(18.421.945)	(22.459.075)	(11.089.580)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	294.089.072	257.529.517	457.127.884	238.604.554

Pada tanggal 31 Juli 2013 dan 2012 dan 31 Desember 2012 dan 2011, terdapat pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian sebagai berikut:

	2013 (7 bulan)		2012 (7 bulan)		2012 (1 tahun)		2011 (1 tahun)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Sentana Adidaya Pratama	40.370.406	15,30%	-	-	-	-	-	-
PT Petro Andalan Nusantara	-	-	-	-	-	-	16.520.468	11,01%
J u m l a h	40.370.406		-		-		16.520.468	

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. **BEBAN POKOK PENJUALAN** (Lanjutan)

Rincian beban tidak langsung adalah sebagai berikut:

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Beban Tidak Langsung				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	19.921.694	19.182.570	32.559.694	21.853.423
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10)	15.656.525	16.029.129	27.660.538	21.950.173
Transportasi dan perjalanan dinas	7.169.190	6.104.040	10.755.917	7.121.476
Listrik, air dan telepon	4.333.013	4.542.338	8.469.643	6.206.597
Perbaikan dan pemeliharaan	2.397.769	2.515.264	4.505.743	4.419.239
Keamanan	1.996.642	610.808	1.248.101	1.059.446
Representasi dan jamuan	1.613.670	1.977.172	2.756.888	2.407.088
Keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja	1.279.451	1.150.731	1.734.296	852.028
Pengembangan sosial	973.107	1.390.901	1.742.656	921.279
Perijinan	732.223	656.354	947.621	2.444.337
Operasional kantor	657.848	460.842	1.085.113	558.897
Asuransi	326.852	1.024.021	1.531.439	608.495
Perpajakan	123.702	19.918	73.957	2.320.154
Lain-lain	1.989.491	1.692.684	3.490.889	4.490.022
J u m l a h	59.171.177	57.356.772	98.562.495	77.212.654

27. **BEBAN USAHA**

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Beban Penjualan				
Transportasi dan pengiriman	8.486.701	3.355.985	8.589.135	2.133.718
Beban penjualan lainnya	107.042	101.544	225.133	2.519.435
Jumlah Beban Penjualan	8.593.743	3.457.529	8.814.268	4.653.153
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	28.799.773	26.966.250	42.101.050	36.735.391
Imbalan pasca kerja	9.360.081	8.094.255	11.628.238	9.080.090
Jasa profesional	4.615.065	4.535.997	9.027.593	3.647.394
Transportasi dan perjalanan dinas	3.153.081	3.317.073	6.013.349	3.678.922
Sewa	1.862.270	2.116.918	3.280.438	2.508.997
Operasional kantor	1.007.670	830.698	1.673.336	817.172
Representasi dan jamuan	664.895	972.244	2.756.887	496.921
Keamanan	643.949	827.717	2.075.349	1.157.052
Listrik, air dan telepon	594.012	834.867	1.230.352	1.360.564
Asuransi	518.124	354.001	1.531.439	917.041
Penyusutan (Catatan 10)	242.980	807.603	862.179	1.701.756
Perpajakan	144.230	1.280.246	4.353.210	4.116.322
Amortisasi	-	-	226.546	388.364
Lain-lain	1.053.611	3.455.553	1.551.585	2.795.125
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	52.659.741	54.393.422	88.311.551	69.401.111
Jumlah Beban Usaha	61.253.484	57.850.951	97.125.819	74.054.264

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN LAIN-LAIN – BERSIH

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Pendapatan Lain-Lain				
Pendapatan bunga	5.051.781	2.233.831	4.899.685	2.642.682
Bunga PSAK 50 & 55	-	3.051.080	54.731.031	-
Keuntungan atas penjualan aset tetap	-	119.964	115.164	1.523
Lain-lain - bersih	6.390.008	1.744.443	4.260.029	13.012.705
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	11.441.789	7.149.318	64.005.909	15.656.910
Beban Lain-Lain				
Rugi selisih kurs - bersih	(69.130.515)	(30.540.265)	(51.487.827)	(7.962.195)
Beban bunga pinjaman	(56.585.378)	(33.702.296)	(61.673.985)	(46.544.842)
Bunga PSAK 50 & 55	(19.344.897)	-	-	-
Beban keuangan	(8.932.659)	(25.528.592)	(16.984.602)	-
Administrasi bank	(5.802.390)	(1.395.651)	(1.825.034)	(3.982.796)
Bunga sewa pembiayaan	(755.282)	(487.581)	(728.680)	(1.050.181)
Rugi atas penghapusan persediaan	(137.902)	-	-	-
Rugi atas penghapusan aset tetap	-	-	(31.358)	-
Cadangan (Catatan 35)	-	(55.539.800)	(55.539.800)	-
Rugi atas penjualan investasi	-	-	(25.000)	-
Penurunan nilai goodwill	-	-	-	(6.490.918)
Jumlah Beban Lain-Lain	(160.689.023)	(147.194.185)	(188.296.286)	(66.030.932)
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih	(149.247.234)	(140.044.867)	(124.290.377)	(50.374.022)

29. INSTRUMEN DERIVATIF

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, kontrak *swap* valuta asing dan kontrak *swap* tingkat bunga dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perusahaan untuk mengakhiri kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Juli 2012 dan 31 Desember 2012, perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 8.932.659, Rp 25.528.592 dan Rp 16.984.602, masing-masing dicatat sebagai beban keuangan di bagian laba rugi konsolidasian. Saldo pada tanggal 31 Juli 2013 sebesar Rp 25.917.261 (31 Desember 2012: Rp 16.984.602).

Pihak	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Deskripsi
Morgan Stanley & Co. International Plc.	*currency option*	USD 31.500.000	LIH, entitas anak, membeli opsi mata uang *IDR call/USD put* pada harga *strike* Rp 10.140/USD dan menjual opsi mata uang *USD call/IDR put* pada harga *strike* Rp 10.625/USD pada tanggal 7 Oktober 2013.
PT Bank DBS Indonesia	*interest rate swap*	USD 13.399.750	MAG, entitas anak, menukar kewajiban membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang SIBOR +3% menjadi tingkat suku bunga tetap 5,65%. Jangka waktu berlaku sampai dengan 20 Juni 2015.
	cross currency swap	Rp 38.750.000	MAG, entitas anak, menukar kewajiban membayar pinjaman dalam Rupiah menjadi USD pada kurs sebesar Rp 8.925 per USD dan membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang JIBOR +4,55% menjadi tingkat suku bunga tetap 5,88%. Jangka waktu berlaku sampai dengan 20 Juni 2015.

29. **INSTRUMEN DERIVATIF** (Lanjutan)

Pihak	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Deskripsi
PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)	*cross currency swap*	Rp 28.493.650	MAG, entitas anak, menukar kewajiban membayar pinjaman dalam Rupiah menjadi USD pada kurs sebesar Rp 9.031 per USD dan membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang JIBOR + 4,9% menjadi tingkat suku bunga tetap 6,6%. Jangka waktu berlaku sampai dengan 20 Juni 2015.

Dalam transaksi penjualan, LIH dan MAG, entitas anak, harga penjualan dari produk kelapa sawit sangat tergantung pada harga minyak kelapa sawit dunia yang menggunakan mata uang Dolar AS sebagai acuan dan entitas anak juga memiliki pinjaman yang menggunakan tingkat suku bunga mengambang. Untuk memitigasi fluktuasi pada nilai tukar mata uang Dolar AS dan suku bunga, entitas anak menggunakan instrumen lindung nilai yaitu menukar kewajiban membayar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap dan membayar pinjaman dalam Rupiah menjadi Dolar AS pada kurs tetap.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka entitas anak melakukan lindung nilai untuk transaksi antara LIH, entitas anak dengan Morgan Stanley & Co. International Plc. dan MAG, entitas anak dengan PT Bank DBS Indonesia.

LIH, entitas anak, menempatkan jaminan pada Morgan Stanley & Co. International Plc. sebesar AS$ 1.500.000 masing-masing pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 12).

30. **INFORMASI SEGMEN**

Segmen Primer Berdasarkan Letak Geografis

Pendapatan

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Sumatera	249.785.761	274.415.700	475.076.807	346.418.004
Kalimantan	111.849.652	55.161.433	124.158.435	53.153.013
Jumlah	361.635.413	329.577.133	599.235.242	399.571.017

Laba Usaha

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Sumatera	16.740.019	40.319.299	75.552.908	92.575.162
Kalimantan	6.937.772	(1.710.997)	2.736.585	(3.889.080)
Jawa	(17.384.934)	(24.411.637)	(33.307.954)	(1.773.883)
Jumlah	6.292.857	14.196.665	44.981.539	86.912.199

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan)

Penyusutan

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Sumatera	10.596.414	9.799.363	18.829.161	16.619.474
Kalimantan	4.377.748	6.090.940	8.126.991	6.127.033
Jawa	925.343	946.429	1.566.565	905.422
J u m l a h	15.899.505	16.836.732	28.522.717	23.651.929

Aset

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Sumatera	2.734.551.052	2.356.068.497	1.700.122.197
Kalimantan	1.328.935.737	1.125.279.629	949.009.988
Jawa	2.013.576.308	1.817.310.256	1.187.455.137
J u m l a h	6.077.063.097	5.298.658.382	3.836.587.322
Eliminasi	(2.471.304.116)	(2.011.423.941)	(1.027.219.402)
Jumlah Aset	3.605.758.981	3.287.234.441	2.809.367.920

Liabilitas

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Sumatera	1.914.836.544	1.487.472.752	1.030.241.376
Kalimantan	893.780.877	729.097.350	531.505.861
Jawa	1.467.340.021	1.078.237.812	546.620.289
J u m l a h	4.275.957.442	3.294.807.914	2.108.367.526
Eliminasi	(1.547.937.756)	(899.313.124)	(381.749.152)
Jumlah Liabilitas	2.728.019.686	2.395.494.790	1.726.618.374

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan)

Segmen Sekunder Berdasarkan Produk

Pendapatan dan Hasil Segmen

	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
Minyak kelapa sawit	317.012.220	271.802.404	492.001.236	311.057.497
Inti kelapa sawit	26.830.531	30.824.949	50.830.778	35.969.623
Tandan buah segar	17.492.680	26.391.302	55.457.178	51.490.998
Kopra	299.982	558.478	946.050	1.052.899
Jumlah pendapatan	361.635.413	329.577.133	599.235.242	399.571.017
Beban pokok yang tidak dapat dialokasikan:				
Beban pokok penjualan	(294.089.072)	(257.529.517)	(457.127.884)	(238.604.554)
Beban penjualan	(8.593.743)	(3.457.529)	(8.814.268)	(4.653.153)
Beban umum dan administrasi	(52.659.741)	(54.393.422)	(88.311.551)	(69.401.111)
(Beban) pendapatan lain-lain - bersih	(149.247.234)	(140.044.867)	(124.290.377)	(50.374.022)
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan	(142.954.377)	(125.848.202)	(79.308.838)	36.538.177

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Aset dan liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan:			
Aset	3.605.758.981	3.287.234.441	2.809.367.920
Liabilitas	2.728.019.686	2.395.494.790	1.726.618.374

31. **(RUGI) LABA PER SAHAM**

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, "(Rugi) laba per saham" sesuai dengan PSAK No. 56 dan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut:

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
(Rugi) laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(147.814.504)	(83.304.838)	27.163.068
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	4.927.986.000	3.184.307.869	1.033.150.685
(Rugi) laba per saham (angka penuh)	(30)	(26)	26

Untuk tujuan perbandingan nilai nominal saham pada 31 Juli 2013 diasumsikan sebesar Rp 100 per saham.

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilutif.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		31 Juli 2013		31 Desember 2012		2011	
		Valas	Rp	Valas	Rp	Valas	Rp
Aset							
Kas dan setara kas	US$	973.351,65	10.004.108	162.511,76	1.571.489	995.018,68	9.022.829
	SG$	-	-	1.177,22	9.309	0,22	2
	RM	-	-	1.692,00	5.346	2.853,00	8.139
Aset tidak lancar lainnya	US$	1.500.000,00	15.417.000	1.500.000,00	14.505.000	1.500.000,00	13.602.000
Jumlah aset			25.421.108		16.091.143		22.632.970
Liabilitas							
Utang usaha	US$	-	-	61.756,00	597.181	24.459,00	221.794
	EUR	-	-	227,37	2.913	12.445,00	146.092
	SG$	-	-	12.400,00	98.048	700,00	4.882
Utang bank	US$	34.899.750,00	358.699.631	14.018.200,00	135.555.994	15.667.400,00	142.071.983
Beban masih harus dibayar	US$	133.828,12	1.375.485	87.225,67	843.472	50.297,97	456.102
Utang lain-lain	US$	609.800,00	6.267.524	609.800,00	5.896.766	2.570.405,48	23.308.436
Utang pemegang saham	US$	-	-	-	-	250.000,00	2.267.000
Utang lain jangka panjang	US$	78.180.792,55	803.542.180	79.621.199,28	769.937.000	18.826.031,09	170.714.450
Jumlah liabilitas			1.169.884.820		912.931.374		339.190.739
Jumlah liabilitas - bersih			1.144.463.712		896.840.231		316.557.769

Apabila aset dan liabilitas bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Juli 2013 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini yaitu sebesar Rp 11.404 untuk 1 Dolar AS, maka jumlah liabilitas bersih dalam mata uang asing akan meningkat sebesar Rp 125.381.022.

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK – PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anak telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

a. **Sifat pihak - pihak berelasi**
- PT Hamparan Karunia Nusantara memiliki susunan Direksi yang sama dengan Perusahaan.
- PT Provident Capital Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Provident Indonesia memiliki susunan Direksi yang sama dengan Perusahaan.
- PT Unitras Pertama memiliki pemegang saham utama yang sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
- Edwin Soeryadjaya dan Joyce Soeryadjaya adalah pemegang saham tidak langsung Perusahaan.

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan dalam kegiatan usahanya telah melakukan transaksi dengan perusahaan yang berelasi. Rincian transaksi tersebut yakni:

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	2011
Piutang lain-lain			
Rupiah			
PT Unitras Pertama	-	-	120.000.000
PT Provident Indonesia	-	-	43.618.792
Edwin Soeryadjaya	-	-	5.781.800
Joyce Soeryadjaya	-	-	5.781.800
PT Provident Capital Indonesia	-	-	1.000
J u m l a h	-	-	175.183.392

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. **INFORMASI MENGENAI PIHAK – PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (Lanjutan)

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Utang lain-lain			
Rupiah			
PT Hamparan Karunia Nusantara	-	-	316.487.999
Edwin Soeryadjaya	-	-	4.145.009
Joyce Soeryadjaya	-	-	4.145.009
J u m l a h	-	-	324.778.017

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Utang lain jangka panjang			
Dolar AS			
PT Hamparan Karunia Nusantara	579.325.801	545.055.507	-
Bunga PSAK 50 & 55	(37.574.085)	(52.128.707)	-
J u m l a h	541.751.716	492.926.800	-

	31 Juli	31 Desember	
	2013	**2012**	**2011**
Utang pemegang saham			
Dolar AS			
PT Provident Capital Indonesia	-	-	2.267.000
Rupiah			
PT Provident Capital Indonesia	-	-	1.732.619
J u m l a h	-	-	3.999.619

Perusahaan menjadi penjamin atas utang bank jangka panjang yang diterima oleh MAG, entitas anak dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 17).

Persentase terhadap jumlah aset dari transaksi kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing –masing adalah nihil, nihil dan 6,2%. Persentase terhadap jumlah liabilitas dari transaksi kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing –masing adalah 19,9%, 20,6% dan 19,0%. Tidak ada transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi.

Piutang lain-lain kepada PT Unitras Pertama merupakan pinjaman sementara yang digunakan untuk membiayai operasional. Piutang tersebut telah dilunasi pada bulan Desember 2012.

Piutang lain-lain kepada PT Provident Indonesia, Edwin Soeryadjaya, Joyce Soeryadjaya dan PT Provident Capital Indonesia merupakan pinjaman sementara dan telah dilunasi masing-masing pada bulan Agustus 2012, April 2012, April 2012 dan Agustus 2012.

Utang lain-lain kepada Edwin Soeryadjaya dan Joyce Soeryadjaya merupakan pinjaman sementara dan telah dilunasi pada bulan Mei 2012.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. **INFORMASI MENGENAI PIHAK – PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (Lanjutan)

Utang lain-lain kepada PT Hamparan Karunia Nusantara merupakan pembelian saham AP, entitas anak, pembelian saham NRP, entitas anak, beserta pengalihan piutang.

Utang pemegang saham kepada PT Provident Capital Indonesia merupakan pinjaman sementara dan telah dilunasi pada bulan Juli 2012.

c. **Transaksi Perusahaan dan entitas anak sebelum dan sesudah eliminasi**

31 Juli 2013

	Saldo sebelum eliminasi	Eliminasi	Saldo setelah eliminasi
Piutang usaha	35.160.726	(28.155.787)	7.004.939
Piutang lain-lain	1.601.761.954	(1.519.781.968)	81.979.986
Aset tetap	3.141.144.123	(17.489.375)	3.123.654.748
Utang usaha	(91.718.231)	28.155.787	(63.562.444)
Utang lain-lain	(1.583.416.760)	1.516.673.577	(66.743.183)
Beban masih harus dibayar	(30.836.992)	3.108.391	(27.728.601)
Penjualan tandan buah segar	(22.954.323)	5.461.643	(17.492.680)
Pendapatan jasa manajemen	(24.868.031)	24.868.031	-
Pembelian tandan buah segar	112.700.549	(5.558.995)	107.141.554
Biaya jasa profesional	29.483.096	(24.868.031)	4.615.065
Pendapatan bunga	(31.893.780)	26.841.999	(5.051.781)
Beban bunga pinjaman	65.938.002	(9.352.624)	56.585.378
Pendapatan lain-lain	(6.487.360)	97.352	(6.390.008)
	3.194.012.973	-	3.194.012.973

31 Desember 2012

	Saldo sebelum eliminasi	Eliminasi	Saldo setelah eliminasi
Piutang usaha	24.247.722	(20.901.240)	3.346.482
Piutang lain-lain	930.944.094	(878.230.491)	52.713.603
Aset tetap	2.815.887.587	(2.600.000)	2.813.287.587
Utang usaha	(95.348.026)	20.901.240	(74.446.786)
Utang lain-lain	(940.240.878)	877.535.264	(62.705.614)
Beban masih harus dibayar	(31.388.600)	695.227	(30.693.373)
Pendapatan sewa	(11.000.000)	11.000.000	-
Pendapatan jasa manajemen	(35.916.000)	35.916.000	-
Pembelian tandan buah segar	198.024.954	(1.354.081)	196.670.873
Biaya sewa	14.280.438	(11.000.000)	3.280.438
Biaya jasa profesional	42.343.593	(33.316.000)	9.027.593
Pendapatan bunga	(5.717.599)	817.914	(4.899.685)
Beban bunga pinjaman	62.491.899	(817.914)	61.673.985
Pendapatan lain-lain	(5.614.110)	1.354.081	(4.260.029)
	2.962.995.074	-	2.962.995.074

33. **INFORMASI MENGENAI PIHAK – PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

c. **Transaksi Perusahaan dan entitas anak sebelum dan sesudah eliminasi** (Lanjutan)

31 Desember 2011

	Saldo sebelum eliminasi	Eliminasi	Saldo setelah eliminasi
Piutang usaha	36.943.774	(30.463.220)	6.480.554
Piutang lain-lain	478.135.317	(276.621.511)	201.513.806
Aset tetap	2.196.517.195	(7.389.200)	2.189.127.995
Jaminan	50.000.000	(50.000.000)	-
Utang usaha	(80.749.560)	30.463.220	(50.286.340)
Utang lain-lain	(625.444.074)	276.586.585	(348.857.489)
Utang jaminan	(50.000.000)	50.000.000	-
Beban masih harus dibayar	(29.609.138)	34.926	(29.574.212)
Pendapatan sewa	(61.416.667)	61.416.667	-
Pendapatan jasa manajemen	(35.342.700)	35.342.700	-
Biaya sewa	63.925.664	(61.416.667)	2.508.997
Biaya jasa profesional	31.600.894	(27.953.500)	3.647.394
	1.974.560.705	-	1.974.560.705

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko likuditas, risiko pasar, dan risiko pasar lain. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. **Risiko pasar**

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Juli 2013, jika Rupiah melemah 10,96% terhadap mata uang asing Dolar AS dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan lebih rendah Rp 125.381.022 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. **Risiko pasar** (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (Lanjutan)

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Juli 2013		31 Desember 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	Suku bunga	Jumlah	Suku bunga	Jumlah	Suku bunga
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Rupiah						
Utang bank	1.015.915.896	9,14% - 14,00%	932.529.116	9,5% - 14,00%	866.376.664	9,25% - 14,00%
Sewa pembiayaan	6.661.217	5,23% - 10,30%	6.148.060	5,23% - 6,57%	4.449.647	5,23% - 6,57%
Dolar AS						
Utang bank	335.384.155	4,51% - 5,40%	111.634.348	6,88%	127.117.038	6,88%
Utang lain jangka panjang	517.813.780	5,00% - 13,50%	615.217.000	5,00% - 13,50%	170.714.450	13,50%
J u m l a h	1.875.775.048		1.665.528.524		1.168.657.799	

b. **Risiko kredit**

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Kualitas kredit aset keuangan

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Juli 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Kas dan setara kas	219.728.623	259.046.646	197.731.797
Piutang usaha	7.004.939	3.346.482	6.480.554
Piutang lain-lain	81.979.986	52.713.603	201.513.806
J u m l a h	308.713.548	315.106.731	405.726.157

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Jumlah tercatat	Arus kas kontraktual	Sampai dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun
31 Juli 2013				
Utang usaha	63.562.444	63.562.444	63.562.444	-
Utang lain-lain	66.743.183	66.743.183	66.743.183	-
Beban masih harus dibayar	27.728.601	27.728.601	27.728.601	-
Utang bank	1.476.303.152	1.476.303.152	125.003.101	1.351.300.051
Utang sewa pembiayaan	13.641.482	13.641.482	6.980.265	6.661.217
Utang lain jangka panjang	803.542.180	843.438.566	285.728.400	557.710.166
J u m l a h	2.451.521.042	2.491.417.428	575.745.994	1.915.671.434
31 Desember 2012				
Utang usaha	74.446.786	74.446.786	74.446.786	-
Utang lain-lain	62.705.614	62.705.614	62.705.614	-
Beban masih harus dibayar	30.693.373	30.693.373	30.693.373	-
Utang bank	1.139.285.110	1.139.285.110	95.121.646	1.044.163.464
Utang sewa pembiayaan	15.154.987	15.154.987	9.006.927	6.148.060
Utang lain jangka panjang	769.937.000	824.887.985	154.720.000	670.167.985
J u m l a h	2.092.222.870	2.147.173.855	426.694.346	1.720.479.509

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan)

	Jumlah tercatat	Arus kas kontraktual	Sampai dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun
31 Desember 2011				
Utang bank	1.072.520.348	1.072.520.348	79.026.646	993.493.702
Utang usaha	50.286.340	50.286.340	50.286.340	-
Utang lain-lain	348.857.489	348.857.489	348.857.489	-
Beban masih harus dibayar	29.574.212	29.574.212	29.574.212	-
Utang sewa pembiayaan	12.013.677	12.013.677	7.564.030	4.449.647
Utang pemegang saham	3.999.619	3.999.619	3.999.619	-
Utang lain jangka panjang	170.714.450	170.714.450	-	170.714.450
J u m l a h	1.687.966.135	1.687.966.135	519.308.336	1.168.657.799

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:
(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:
- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Juli 2013		31 Desember 2012		2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	219.728.623	219.728.623	259.046.646	259.046.646	197.731.797	197.731.797
Piutang usaha	7.004.939	7.004.939	3.346.482	3.346.482	6.480.554	6.480.554
Piutang lain-lain	81.979.986	81.979.986	52.713.603	52.713.603	201.513.806	201.513.806
J u m l a h	308.713.548	308.713.548	315.106.731	315.106.731	405.726.157	405.726.157
Liabilitas keuangan						
Utang usaha	63.562.444	63.562.444	74.446.786	74.446.786	50.286.340	50.286.340
Utang lain-lain	66.743.183	66.743.183	62.705.614	62.705.614	348.857.489	348.857.489
Beban masih harus dibayar	27.728.601	27.728.601	30.693.373	30.693.373	29.574.212	29.574.212
Utang pemegang saham	-	-	-	-	3.999.619	3.999.619
Utang bank	1.476.303.152	1.476.303.152	1.139.285.110	1.139.285.110	1.072.520.348	1.072.520.348
Utang sewa pembiayaan	13.641.482	13.641.482	15.154.987	15.154.987	12.013.677	12.013.677
Utang lain jangka panjang	803.542.180	803.542.180	769.937.000	769.937.000	170.714.450	170.714.450
J u m l a h	2.451.521.042	2.451.521.042	2.092.222.870	2.092.222.870	1.687.966.135	1.687.966.135

35. **TUNTUTAN HUKUM**

MAG (selaku Tergugat I) beserta MIA (selaku Tergugat II), entitas anak dan Pemerintah Negara Republik Indonesia cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Agam (selaku Tergugat III) (bersama-sama selaku para Tergugat), digugat oleh Mamak Adat/ Kepala Kaum/ Suku-Suku Tanjung di Nagari Manggopoh (selaku para penggugat) berdasarkan gugatan tanggal 11 Juni 2008.

Pokok gugatan yang diajukan oleh para penggugat yaitu tanah ulayat para Penggugat seluas ± 2.500 hektar yang menurut para Penggugat masuk ke dalam areal Hak Guna Usaha (HGU) No. 4/Tanjung Mutiara milik MAG, entitas anak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung terhadap perkara No. 14/PDT/G/2008/ PN.LB.BS pada tanggal 10 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Lubuk Basung memutuskan mengabulkan gugatan para Penggugat dan memerintahkan dikeluarkannya tanah seluas + 2.500 hektar tersebut dari Hak Guna Usaha No. 4/Tanjung Mutiara.

Para Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Padang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Padang No. 131/PDT/2009/PT.PDG pada tanggal 13 Januari 2010, memutuskan menerima permohonan banding dari para Tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung tanggal 10 Agustus 2009 No. 14/PDT/G/2008/PN.LB.BS.

Para Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan hasil amar putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi para Penggugat berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1236K/PDT/2010 tanggal 27 Oktober 2010.

Para Penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 2012, MAG telah menerima Putusan Peninjauan Kembali oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia bertanggal 19 Maret 2012 Nomor: 749PK/ Pdt/2011 ("Putusan PK"), yang memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan sah bahwa Para Penggugat adalah sebagai Mamak Adat / Penghulu Suku-Suku Tanjung dan Penguasa Tanah Ulayat Suku Tanjung di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
3. Menyatakan Sah bahwa Tanah Objek Perkara adalah Tanah Ulayat Suku Para Penggugat di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
4. Menyatakan Perbuatan Para Tergugat menguasai/memiliki Tanah Objek Perkara adalah merupakan Perbuatan Melawan Hukum;

35. **TUNTUTAN HUKUM** (Lanjutan)

5. Menyatakan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 4 Tahun 1992 Gambar Situasi Khusus No. 01/1990 Lumpuh dan tidak mempunyai Kekuatan Hukum sepanjang menyangkut Tanah Ulayat Suku Para Penggugat yang menjadi Objek Perkara;
6. Menghukum Para Tergugat untuk menyerahkan kembali Tanah Objek Perkara kepada para Penggugat dalam keadaan kosong dari Hak Miliknya dan Hak Milik orang lain yang diperdapat dari padanya, jika ingkar dapat dimintakan bantuan Alat Negara;
7. Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar Ganti Kerugian kepada Para Penggugat berupa kerugian materil Rp 203.704.200, dan Kerugian immaterial Rp 1.000.000;
8. Menghukum Tergugat III untuk tunduk dan patuh terhadap putusan perkara ini;
9. Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya.

Berdasarkan pendapat Konsultan Hukum Hendra Soenardi & Rekan dinyatakan bahwa objek eksekusi tidak dapat ditemukan, dan barang yang ditunjuk untuk eksekusi tidak sesuai dengan barang yang disebutkan di dalam amar putusan. Amar Putusan menyebut wilayah Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung. Wilayah HGU No. 4 berada di dalam Kecamatan Tanjung Mutiara.

Pelaksanaan eksekusi yang direncanakan dilaksanakan tanggal 29 September 2012, ditunda karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan.

Eksekusi selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 Januari 2013 dengan hasil bahwa pembacaan sita eksekusi belum dilaksanakan. Namun berdasarkan keterangan dari para hadirin yang hadir di lokasi objek tanah perkara saat pelaksanaan eksekusi, terdapat ketidaksesuaian antara lokasi objek yang ditunjuk dengan lokasi sengketa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengantisipasi biaya yang mungkin timbul atas proses penyelesaian gugatan tersebut, MAG, entitas anak, melakukan pencadangan sebesar Rp 55.539.800 yang terdiri dari biaya jasa hukum, jasa penilai dan biaya lain-lain yang dicatat sebagai akun utang lain-lain (Catatan 14). Manajemen akan melakukan evaluasi secara periodik atas nilai cadangan berdasarkan perkembangan putusan PK.

36. **PERJANJIAN**

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 3 April 2012 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, NAK, entitas anak, membagikan dividen sebesar Rp 20.000.000 yang diberikan secara proporsional sesuai dengan kepemilikan saham kepada Joyce Soeryadjaya dan Edwin Soeryadjaya masing-masing sebesar Rp 13.500.000 dan Rp 6.500.000.

NAK, entitas anak, diakuisisi oleh Perusahaan pada bulan Juni 2012 berdasarkan Akta No. 42, 43 dan 44 tanggal 15 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta (Catatan 1c).

37. **PENGELOLAAN PERMODALAN**

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimumkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu utang neto dibagi dengan ekuitas ditambah utang neto. Perusahaan memasukkan utang neto yang terdiri dari utang sewa pembiayaan, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setara kas. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah utang neto dan ekuitas adalah sebesar Rp 3.081.803.113, Rp 2.694.222.502 dan Rp 2.543.409.672 dan *gearing ratio* adalah sebesar 72%, 67% dan 57%. Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak disajikan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009), efektif sejak 1 Januari 2011 penyertaan saham tersebut disajikan dengan metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk tahun 2011 telah disajikan kembali.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari ekshibit E/74 sampai dengan E/78.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
Aktivitas yang tidak melalui kas			
Penambahan aset tetap melalui:			
Sewa pembiayaan	4.597.020	14.119.830	5.596.654
Kapitalisasi biaya bunga	18.420.622	38.652.994	23.985.956
Kapitalisasi biaya penyusutan	10.332.730	11.843.404	10.064.473
J u m l a h	33.350.372	64.616.228	39.647.083

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pengalihan Utang PT Hamparan Karunia Nusantara ke PT Provident Capital Indonesia

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan tanggal 16 Agustus 2013, bahwa PT Hamparan Karunia Nusantara (HKN) telah mengalihkan Hak Tagih atas Piutang milik HKN kepada PT Provident Capital Indonesia berikut semua hak, kepentingan, manfaat atau klaim lainnya yang timbul dari atau berdasarkan Hak Tagih atas Piutang tersebut.

Pembayaran tersebut akan dilakukan paling lambat pada tanggal 30 Juni 2014.

Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas RCF

Berdasarkan Surat yang disampaikan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") No. 076/DBSI-MDN/IBG/VIII/2013 tanggal 20 Agustus 2013, bahwa Bank memperpanjang jangka waktu Fasilitas RCF yang diterima oleh Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, sampai dengan 31 Oktober 2013, dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 November 2013 berdasarkan surat No. 098/DBSI-MDN/IBG/X/2013 tanggal 31 Oktober 2013.

Pencairan Kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 September 2013, GKM dan SL, entitas anak, menerima pencairan kredit masing-masing sebesar Rp 7.900.000 dan Rp 7.100.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Goddard Street Investment Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan menerima pinjaman dari Goddard Street Investment Pte. Ltd. sebesar AS$ 4.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 1 November 2018.

Hak Guna Usaha GKM, entitas anak

Pada tanggal 26 Agustus 2013, GKM, entitas anak, memperoleh Hak Guna Usaha (HGU) yang berlokasi di Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat seluas 3.558 hektar dan Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat seluas 410 hektar yang berlaku sampai dengan tahun 2048.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
DAN PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 1c, akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 yang mengalami perubahan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011		1 Januari 2011/31 Desember 2010	
	Disajikan kembali	Dicatat sebelumnya	Disajikan kembali	Dicatat sebelumnya
Aset lancar	461.621.044	135.625.237	326.636.730	159.568.189
Aset tidak lancar	2.347.746.876	1.478.774.351	1.258.620.713	734.344.327
Liabilitas jangka pendek	538.854.454	145.823.285	170.807.785	109.602.825
Liabilitas jangka panjang	1.187.763.920	799.317.241	833.521.131	628.993.613
Ekuitas	1.082.749.546	669.259.062	580.928.527	155.316.078

42. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), pada tanggal 8 November 2013 Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Juli 2013 dengan laporan independen No. 816/4-P078/FH-1/07.13/R yang sebelumnya dengan laporan independen No. 775/4-P078/FH-1/07.13 tanggal 27 September 2013 untuk menyesuaikan dengan penyajian dengan peraturan pasar modal. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

a. Penyajian terpisah untuk kas dibayar kepada pemasok, karyawan dan beban usaha (ekshibit B),
b. Penyajian beban pokok penjualan (Catatan 26),
c. Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset dan liabilitas (Catatan 33),
d. Informasi yang mendasari timbulnya transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 33) dan
e. Transaksi Perusahaan dan entitas anak sebelum dan sesudah eliminasi karena penyajian laporan keuangan secara konsolidasian (Catatan 33).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	175.438.499	240.003.901	2.476.576
Piutang usaha			
Pihak berelasi	26.857.473	20.901.240	22.295.520
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	5.004.845	769.058	929.800
Pihak berelasi	-	-	43.629.127
Pajak dibayar dimuka	1.710.985	687.488	687.488
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	879.522	6.521.065	832.457
Jumlah Aset Lancar	209.891.324	268.882.752	70.850.968
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	1.439.053	1.142.357	1.530.135
Piutang entitas anak	869.230.784	621.405.082	82.137.745
Investasi saham	752.040.286	752.040.286	178.017.997
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.740.949, Rp 4.815.606 dan Rp 3.249.041 masing-masing pada tanggal 31 Juli 2013, 31 Desember 2012 dan 2011	5.103.556	5.318.572	5.008.386
Jaminan	824.251	824.251	391.278
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.628.637.930	1.380.730.548	267.085.541
JUMLAH ASET	1.838.529.254	1.649.613.300	337.936.509

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 JULI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Juli	31 Desember	
	2013	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - Pihak ketiga	85.478	286.965	415.094
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	1.321.203	967.005	3.164.278
Pihak berelasi	229.640.065		
Beban masih harus dibayar	3.790.581	2.136.620	7.019.962
Utang pajak	3.356.520	1.583.857	5.109.721
Utang pemegang saham	-	-	3.999.619
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	238.193.847	4.974.447	19.708.674
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang entitas anak	226.070.000	307.710.814	183.893.988
Utang lain jangka panjang	611.657.340	570.776.741	-
Utang sewa pembiayaan	49.483	103.887	189.427
Liabilitas imbalan pasca-kerja	5.554.527	4.319.613	5.974.275
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	843.331.350	882.911.055	190.057.690
Jumlah Liabilitas	1.081.525.197	887.885.502	209.766.364
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (2011: Rp 1.000.000) per saham (angka penuh)			
Modal dasar 10.000.000.000 saham (2011: 200.000 saham)			
Ditempatkan dan disetor 4.927.986.000 saham (2011: 142.000 saham)	492.798.600	492.798.600	142.000.000
Tambahan modal disetor	224.259.850	224.259.850	-
Saldo laba (defisit)	39.945.607	44.669.348	(13.829.855)
Jumlah Ekuitas	757.004.057	761.727.798	128.170.145
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.838.529.254	1.649.613.300	337.936.509

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF ENTITAS INDUK
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Juli		31 Desember	
	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
PENDAPATAN	24.868.031	16.563.000	35.916.000	37.965.200
Beban usaha	(17.258.692)	(24.117.081)	(31.527.691)	(39.536.040)
Pendapatan bunga pihak berelasi	20.134.448	-	528.752	-
Pendapatan bunga	4.892.653	338.258	2.900.575	65.245
Bunga PSAK 50 & 55	(17.832.213)	-	52.128.707	-
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	(12.432.012)	8.306.661	(403.119)	832.049
Beban bunga pinjaman	(5.060.660)	-	(1.014.667)	(20.681)
Administrasi bank	(29.075)	(29.678)	(58.655)	(30.527)
Pemulihan liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	1.654.662	-
Rugi penjualan investasi	-	-	(97.500)	-
Beban bunga pihak berelasi	-	-	(282.061)	-
Beban bunga obligasi	-	-	-	(624.478)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	372.705	(10.417)	157.922	(30)
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(2.344.815)	1.050.743	59.902.925	(1.349.262)
PAJAK PENGHASILAN				
Kini	(2.675.622)	(458.518)	(1.015.944)	(1.049.060)
Tangguhan	296.696	313.875	(387.778)	594.108
Jumlah Pajak Penghasilan	(2.378.926)	(144.643)	(1.403.722)	(454.952)
(RUGI) LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN	(4.723.741)	906.100	58.499.203	(1.804.214)
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN	(4.723.741)	906.100	58.499.203	(1.804.214)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Uang muka setoran modal	Cadangan nilai wajar	Saldo laba (defisit)	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2010	102.000.000	40.000.000	(35.766)	(12.025.641)	129.938.593
Tambahan modal disetor	40.000.000	-	-	-	40.000.000
Uang muka setoran modal	-	(40.000.000)	-	-	(40.000.000)
Cadangan nilai wajar	-	-	35.766	-	35.766
Rugi komprehensif tahun berjalan (1 tahun)	-	-	-	(1.804.214)	(1.804.214)
Saldo per 31 Desember 2011	142.000.000	-	-	(13.829.855)	128.170.145
Tambahan modal disetor	284.883.500	-	-	-	284.883.500
Laba komprehensif periode berjalan (7 bulan)	-	-	-	906.100	906.100
Saldo per 31 Juli 2012	426.883.500	-	-	(12.923.755)	413.959.745
Saldo per 31 Desember 2011	142.000.000	-	-	(13.829.855)	128.170.145
Tambahan modal disetor	284.883.500	-	-	-	284.883.500
Penerbitan modal saham baru dalam rangka penawaran umum saham perdana	65.915.100	224.259.850	-	-	290.174.950
Laba komprehensif tahun berjalan (1 tahun)	-	-	-	58.499.203	58.499.203
Saldo per 31 Desember 2012	492.798.600	224.259.850	-	44.669.348	761.727.798
Rugi komprehensif periode berjalan (7 bulan)	-	-	-	(4.723.741)	(4.723.741)
Saldo per 31 Juli 2013	492.798.600	224.259.850	-	39.945.607	757.004.057

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
PERIODE TUJUH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JULI 2013 (AUDITAN) DAN 2012 (REVIU)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (AUDITAN)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Juli		31 Desember	
	2013 (7 bulan)	2012 (7 bulan)	2012 (1 tahun)	2011 (1 tahun)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Kas diterima dari pelanggan	38.298.689	38.858.520	37.310.280	16.358.180
Kas dibayar kepada karyawan	(3.000.000)	(2.965.675)	(2.965.675)	(1.065.000)
Kas dibayar untuk beban operasional lainnya	(3.931.546)	(27.676.715)	(44.486.044)	(26.288.208)
Kas yang tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	31.367.143	8.216.130	(10.141.439)	(10.995.028)
Penerimaan kas dari:				
Bunga	22.066.109	338.258	2.979.887	65.245
Pembayaran kas untuk:				
Beban bunga	(2.586.062)	(45.768)	(683.613)	(769.529)
Pajak penghasilan	(3.120.161)	(576.504)	(1.042.877)	(1.111.911)
Arus kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	47.727.029	7.932.116	(8.888.042)	(12.811.223)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap	(786.827)	(1.488.855)	(1.876.751)	(3.562.452)
Penambahan jaminan	-	-	(432.973)	(59.433)
Penambahan investasi	-	(264.431.012)	(385.090.793)	(2.500)
Pengembalian uang muka investasi	-	-	-	42.535.000
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas investasi	(786.827)	(265.919.867)	(387.400.517)	38.910.615
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(54.404)	(48.756)	(85.540)	(302.573)
Pembayaran piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	(11.562.653)
Penerimaan dari piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	43.601.096	-
Pembayaran piutang entitas anak	(96.934.200)	(53.575.975)	(188.612.276)	(4.528.675)
Penerimaan dari utang entitas anak	-	20.328.192	123.816.826	48.160.606
Penerimaan dari utang lain-lain	-	54.820.459	40.000.000	-
Pembayaran utang lain-lain	-	-	(40.000.000)	(20.679.300)
Penerimaan dari utang lain jangka panjang	-	-	77.593.947	-
Pembayaran utang lain jangka panjang	(14.517.000)	-	-	(44.435.000)
Pembayaran utang pemegang saham	-	(3.999.619)	(3.999.619)	(578.108)
Penerimaan dari modal disetor	-	240.000.000	581.501.450	-
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas pendanaan	(111.505.604)	257.524.301	633.815.884	(33.925.703)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(64.565.402)	(463.450)	237.527.325	(7.826.311)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE/TAHUN	240.003.901	2.476.576	2.476.576	10.302.887
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE/TAHUN	175.438.499	2.013.126	240.003.901	2.476.576